

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI
MA'ARIF 01 PAHONJEAN KECAMATAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**DWI ELSA ANGGRAENI
NIM. 2017405079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dwi Elsa Anggraeni

NIM : 2017405079

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Program Tahfidz Qur’an Di MI Ma’arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Dwi Elsa Anggraeni
NIM.2017405079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA'ARIF 01
PAHONJEAN KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Dwi Elsa Anggraeni (NIM.2017405079) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Harisatunpisa, M.Ed
NIP. 199207052019032023

Faizah Nur Atika, M.Pd
NIP. 199404302020122012

Renguji Utama,

Dr. H. Sofia Nur, M.Pd
NIP. 196609171992031001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. H. Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Dwi Elsa Anggraeni
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

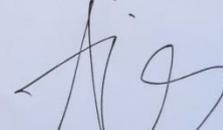
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dwi Elsa Anggraeni
NIM : 2017405079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01
Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 29 Mei 2023



Harisatunisa, M.Ed
NIP. 19920705 2019032023

“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI MI MA’ARIF 01 PAHONJEAN KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP”

**Dwi Elsa Anggraeni
NIM. 2017405079**

ABSTRAK

Saat ini, era globalisasi menghadirkan tantangan yang dihadapi oleh guru karena anak-anak lebih memilih menggunakan *game online*, *gadget*, televisi daripada membaca Al-Qur’an. Menghadapi hal tersebut, membaca dan menghafal Al-Qur’an ditanamkan sejak dini. Dalam kasus seperti itu, penting untuk adanya kegiatan yang menjadi jembatan untuk anak dapat belajar Al-Qur’an. MI Ma’arif 01 Pahonjean menyiapkan program tahfidz Al-Qur’an sebagai upaya madrasah dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persiapan madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif 01 Pahonjean. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model Milles & Huberman yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perencanaan dilakukan pemilihan tujuan organisasi, menentukan penempatan siswa kelas tahfidz, penentuan guru kelas tahfidz, sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran, capaian target hafalan. Perencanaan seorang guru yaitu mempersiapkan buku pedoman sebagai rujukan dalam mengajar. Pada pelaksanaan program tahfidz pada kelas 1,2 dan 3 sudah menghafal sampai juz 30, sedangkan kelas 4 dan 5 selain juz 30 diberikan hafalan suratan pilihan yaitu Surat Al-Mulk, Surat Yasin bahkan juz 1 dan 2. Pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari berdo’a, tartilan sholawat, hafalan suratan kemudian setoran hafalan kepada guru pendamping. Metode menghafal Al-Qur’an yang digunakan ialah metode baghdadiyah dan metode talaqqi. Jenis strategi yaitu strategi pembelajaran kelompok dan individu. Strategi penguat hafalan yaitu sambung ayat Al-Qur’an, muroja’ah. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

Kata Kunci : Implementasi Program, Tahfidz Qur’an dan Menagemen Madrasah

**“IMPLEMENTATION OF THE TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM MI
MA'ARIF 01 PAHONJEAN MAJENANG DISTRICT CILACAP
DISTRICT”**

Dwi Elsa Anggraeni

NIM. 2017405079

ABSTRACT

Currently, the era of globalization presents challenges faced by teachers because children prefer to use online games, gadgets, television rather than reading the Koran. Facing this, reading and memorizing the Al-Qur'an is instilled from an early age. In cases like that, it is important to have activities that act as a bridge for children to learn the Koran. MI Ma'arif 01 Pahonjean has prepared an Al-Qur'an tahfidz program as an effort by the madrasa to teach the Al-Qur'an to children. This research aims to find out how madrasas are prepared in planning, implementing and evaluating the tahfidz Al-Qur'an program at MI Ma'arif 01 Pahonjean. The research method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Meanwhile, the technique used to analyze the data uses qualitative analysis with the Milles & Hubermen model, namely data reduction, data display and conclusions. The results of this research show that in planning, organizational goals are selected, placement of students in the tahfidz class, determination of tahfidz class teachers, learning resources, learning methods and strategies, achievement of memorization targets. A teacher's planning is preparing a guidebook as a reference in teaching. In the implementation of the tahfidz program in grades 1, 2 and 3, they have memorized up to juz 30, while in grades 4 and 5, apart from juz 30, they are given memorization of selected surahs, namely Surah Al-Mulk, Surah Yasin and even juz 1 and 2. Implementation of learning begins with prayer, tartilan sholawat, memorize the letters then deposit the memorization to the accompanying teacher. The methods for memorizing the Qur'an used are the Baghdadiyah method and the talaqqi method. Types of strategies are group and individual learning strategies. The strategy for strengthening memorization is connecting verses from the Koran, muroja'ah. The evaluations used are daily evaluations, monthly evaluations and annual evaluations.

Keywords: Program Implementation, Tahfidz Qur'an and Madrasah Management

MOTTO

“Bacalah Al-Quran dengan hati yang tulus, karena hanya dengan hati yang tulus kita bisa merasakan keagungan-Nya.”

– Ali bin Abi Thalib



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku yang tersayang dan tercinta senantiasa selalu memberikan segalanya untuk anak tengahnya ini berupa motivasi semangat dan dukungan material yaitu Bapak Ahmad Solihin dan Ibu Tambah Listyowati. Tak lupa juga kedua saudaraku kakak Vina Nabilya Anggraeni dan adik Shilfy Dzihni Al-Ilma yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, pengorbanan, serta mendoakan selalu dalam meraih cita-cita.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Qur’an Di MI Ma’arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dorongan, bantuan, dan kerjasama dari pihak-pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuandi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan Penasehat Akademik kelas PGMI B angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purba Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ibu Harisatunisa, S.Pd., M.Ed. Selaku Dosen Pembimbing skripsi. Saya ucapkan banyak terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya selama membimbing saya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan itu dalam membimbing saya.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan juga Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Puji Astuti, S.H. Selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif 01 Pahonjean yang sudah membantu penulis dalam mencari informasi dan data penelitian. Saya ucapkan terimakasih atas informasi, bimbingan dan arahan saat penelitian, dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi.
10. Ibu Irkhas Al-Kharomah Al-Hafidzoh dan Ibu Syifaurrehman, S.Pd. Selaku guru pendamping kelas tahfidz MI Ma'arif 01 Pahonjean. Terimakasih saya ucapkan atas segala informasi, bimbingan dan arahannya dalam penelitian sehingga penulis dapat memperoleh informasi dan data penelitian. Pendidik serta Tenaga Kependidikan MI Ma'arif 01 Pahonjean yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian.
11. Serta Siswa-Siswi kelas Tahfidz Al-Qur'an MI Ma'arif 01 Pahonjean atas antusias dan semangatnya saya ucapkan terimakasih karena kalian yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
12. Kedua orangtuaku Bapak Ahmad Solihin dan Ibu Tambah Listyowati yang sangat saya sayangi dan cintai. Tak ada kata selain terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, semangat kalian yang sudah mengasahi,

mencintai, membimbing, menjaga, merawat saya dari kecil hingga sampai sekarang ini. Kalian sangat berarti dalam hidup saya karena do'a dan dukungan motivasi yang menjadi penguat semangat dan keyakinan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kakaku Vina Nabilya Anggraeni dan Adiku Shilfy Dzihni Al-Ilma yang saya sayangi. Terimakasih kalian telah menjadi saudara kandung yang telah mencurahkan kasih sayang, serta do'a dan motivasi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Terimakasih kepada Keluarga besar dari kakek Wartono (Alm.) dan kakek Wangsamerta (Alm.) selaku keluarga orangtua saya, yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Terimakasih kepada Anjar Dani Putra, Devi Aji Setiawati, Laila Rahma Azizah, Putri Anggraeni, Irfana Rahmah Maulina, Ani Latifatul Hasanah, Tsalsabila Zein Mufidah, Juliya Dwi Rahmawati, Lisna Nuraini, Nadira Tasyah selaku teman rasa saudara, yang telah menemani dan memberikan motivasi serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah B angkatan 2020, terimakasih atas kebersamaannya dalam menimba ilmu bersama, suka maupun duka semoga takan pernah terlupakan.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Purwokerto, 29 Mei 2024



Dwi Elsa Anggraeni
NIM. 2017405079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
A. Rumusan Masalah.....	7
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
C. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Pustaka.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	25
C. Objek Dan Subjek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	30
A. Gambaran Umum MI Ma'arif 01 Pahonjean.....	30
B. Penyajian Data.....	33
1. Perencanaan Pada Proses Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean.....	35
2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean .	38
3. Evaluasi Pada Proses Implementasi Program Tahfidz Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean	45
C. Analisis Data	48
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 3 : Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Sudah Penelitian
- Lampiran 5 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 7 : Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 9 : Profil Sekolah
- Lampiran 10 : Tenaga Pendidik
- Lampiran 11 : Keadaan Siswa
- Lampiran 12 : Lembar Observasi
- Lampiran 13 : Panduan Observasi
- Lampiran 14 : Hasil Lembar Observasi
- Lampiran 15 : Hasil Wawancara
- Lampiran 16 : Dokumentasi
- Lampiran 17 : Dokumentasi Observasi Kelas Tahfidz
- Lampiran 18 : Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan
- Lampiran 19 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 20 : Serifikat BTA PPI
- Lampiran 21 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 22 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 23 : Hasil Similarity
- Lampiran 24 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Tabel pelaksanaan tahfidz Qur'an kelas 1,2 dan 3

Table 4.2 Tabel pelaksanaan tahfidz Qur'an kelas 1,2 dan 3



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

Gambar 4. 2 Perencanaan proses implementasi program tahfidz Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean

Gambar 4. 3 Evaluasi proses implementasi program tahfidz Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah SWT yang paling istimewa, definisi Al-Qur'an berasal dari kata "*qaraa-yaqrau-qur'an*" artinya "membaca atau bacaan berulang-ulang". Al-Qur'an ialah kalam Allah yang dirutunkan kepada kepada Nabi Muhammad SAW secara muttawatir melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya dapat dianggap sebagai nilai ibadah. Al-Qur'an diciptakan tidak pernah sia-sia, Allah Menciptakan Al-Qur'an yakni sebagai pedoman dan ajaran umat Islam. Al-Qur'an merupakan tanda kebesaran Sang Maha Pencipta atas segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

Bukti penciptaan Tuhan sangat jelas dan nyata ketika kita mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an.¹ Jika kita mengaji dan mempelajari kandungan bacaan dalam Al-Qur'an, maka Allah SWT akan membalas kita sepuluh kali lipat pahala. Rasulullah Saw telah bersabda:

"Barangsiapa yang membaca satu huruf al-qur'an, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan, dari satu kebaikan itu akan berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (HR.Bukhari)²

Dianjurkan bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kerena dianggap sebagai ibadah dan memiliki banyak keutamaan yang membuat orang yang membacanya menjadi lebih baik. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup dan pertolongan bagi umat Islam di hari akhir. Orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dan pahalanya akan berlipat ganda. Ibadah yang dilakukan setiap saat dan

¹ Eva Iryani, "Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017), hlm. 70.

² A Syarbini et al., *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Ruang Kata, 2012), <https://books.google.co.id/books?id=PvCpCgAAQBAJ>.

mempunyai banyak manfaat ialah menghafal Al-Qur'an, apabila kita mempunyai keiatan untuk mengerjakannya, maka Allah akan membantu menghafalnya dengan memberikan kemudahan.

Saat ini, era globalisasi menghadirkan dengan adanya teknologi yang canggih sebagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik yang menyebabkan menurunnya kualitas peserta didik. Terutama penggunaan *game online*, *gadget*, televisi anak lebih senang menghabiskan waktunya dengan alat elektronik tersebut dibandingkan membaca Al-Qur'an. Menghadapi kondisi tersebut, perlu pengenalan pembelajaran Al-Qur'an sejak masih kecil karena biasanya dibidang mudah dan baik.³ Belajar Al-Qur'an bukan hanya sekedar menunggu waktu longgar, namun memerlukan usaha yang terus-menerus dengan latihan agar kita dapat belajar pemahaman dalam memperlajarnya.

Pendidikan merupakan proses yang luas yaitu dapat melalui proses secara langsung yang dilaksanakan di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas sosial masyarakat yang kemungkinan terus tetap ada dan berkembang. Fungsi pendidikan berhubungan dengan proses lembaga pendidikan formal dan proses pendidikan informal di luar sekolah.⁴ Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi diri dan mencerdaskan individu menjadi lebih baik yang mempunyai kreativitas pengetahuan yang luas, berkarakter dan tanggung jawab. Dalam ranah pendidikan perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya belajar tentang ilmu pengetahuan mata pelajaran tetapi anak juga perlu belajar ilmu agama. Kegiatan belajar mengajar ini merupakan implementasi kurikulum yang ada di sekolah maupun madrasah. Terutama di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 Pahonjean, mutu lulusan peserta didik dipengaruhi oleh mutu kualitas kegiatan belajar mengajarnya.

³ Cece Abdulwaly, "*Pedoman Murajaah AL-Qur'an*". (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm.9-10.

⁴ Muhammad Anwar, "*Filsafat Pendidikan*".(Kencana: Jakarta, 2015).hlm.124.

Salah satu penentu faktor yang menentukan kualitas mutu lulusan MI Ma'arif 01 Pahonjean adalah dengan adanya kegiatan pembelajaran umum dan program pembelajaran khusus. Salah satu penerapan pembelajaran khusus yaitu melalui program-program pembelajaran yang sudah disiapkan. Program khusus MI Ma'arif 01 Pahonjean adalah kegiatan program tahfidz Al-Qur'an. Program ini diberi nama Rumah Tahfidz Al-Qur'an "Riyadlotus Shibyan" MI Ma'arif 01 Pahonjean.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 16 Juni 2023 dengan salah satu guru MI Ma'arif 01 Pahonjean yaitu Bapak Masfuri, S.Pd.I. Diketahui bahwa masih banyak anak-anak terutama di MI Ma'arif 01 Pahonjean yang belum mempelajari atau menghafal Al-Qur'an dengan baik. Perlu adanya program atau kegiatan yang membantu anak untuk belajar Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan situasi seperti ini. MI Ma'arif 01 Pahonjean memiliki program unggulan, sebagai program lanjutan yang menentukan kualitas madrasah. Program unggulan adalah program yang dibuat oleh sekolah untuk membedakan dengan sekolah lain. MI Ma'arif 01 Pahonjean memilih program tahfidz Qur'an sebagai upaya untuk mengajarkan siswanya belajar membaca dan mempelajari Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean salah satu program khusus yang merupakan program unggulan pada madrasah tersebut. Program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan tetapi tetap berkesinambungan. Di sekitar madrasah, hanya beberapa yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an. MI Ma'arif 01 Pahonjean adalah Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap yang menerapkan program tersebut dengan sudah adanya persetujuan dari Kementrian Agama. MI Ma'arif 01 Pahonjean mempunyai kelas tahfidz 1-5 dan juga kelas reguler. Program tahfidz ini memerlukan adanya tes seleksi yang dilakukan peserta didik dalam memenuhi kriteria tertentu. Jadi, untuk anak yang lolos tes seleksi tahfidz akan masuk ke dalam kelas tahfidz dan jika anak yang belum lolos tahfidz maka masuk ke dalam kelas

reguler. Kelas tahfidz diampu oleh masing-masing ustazah yang sudah memiliki ijazah terpercaya dalam mengampu kelas tahfidz 1-5.

Tujuan penerapan program ini karena untuk menjawab tantangan pada saat ini dan memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Program ini dilaksanakan menggunakan sistem semi pondok yang diikuti oleh beberapa siswa yang sudah memenuhi persyaratan tertentu. Tujuan dari program ini adalah agar anak-anak bukan hanya dapat membaca Al-Qur'an tetapi juga dapat menghafal Al-Qur'an setidaknya sesuai target minimal 4 juz. Dengan berjalannya waktu pelaksanaan program ini sudah terlihat perkembangan secara baik, dalam waktu kurang lebih 5 tahun MI Ma'arif 01 Pahonjean telah menghasilkan lulusan hafalan Al-Qur'an juz 30, surat pilihan (Surah Yasin, Surah Al-Mulk), dan antara juz 1-3. Lembaga pendidikan MI Ma'arif 01 Pahonjean dalam program ini ingin melatih dan mencetak tahfidz Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan pun tidak tertinggal. Setelah menjadi lulusan di Madrasah Ibtidaiyah ini harapannya siswa mempunyai bekal hafalan Al-Qur'an, dan melanjutkan ke sekolah favorit dengan jalur unggulan atau prestasi.⁵

Berdasarkan latarbelakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dan ingin mengetahui sejauh mana program tersebut dilaksanakan. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian "Implementasi Program Tahfidz Qur'an Di MI Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap".

⁵ Wawancara dengan Bapak Masfuri, S.Pd.I, di MI Ma'arif 01 Pahonjean Tanggal 16 Juni 2023

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi ialah pelaksanaan/penerapan suatu rencana. Secara umum, implementasi berkaitan dengan serangkaian konsep kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Implementasi memerlukan penyediaan sarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, yang pada akhirnya berdampak terhadap sesuatu.⁶

Menurut Harsono yang dikutip oleh Ali Miftakhu Rosad, bahwa implementasi ialah proses transformasi untuk melakukan kebijakan menjadi tindakan kebijakan yang nyata dalam mewujudkan suatu program.⁷ Hal ini, menunjukkan bahwa implementasi dipengaruhi oleh objek dan beberapa faktor lainnya yang berkaitan mengacu pada langkah-langkah konkret. Implementasi dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi yang mengarah pada perubahan yang positif dapat berlangsung terus menerus dan berkelanjutan.

Secara garis besar dalam proses pelaksanaannya terdiri dari tiga tahapan: tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Pada tahap perencanaan, dimana kegiatan tersebut direncanakan untuk dapat dilaksanakan dengan baik. Tahap pelaksanaan, fase di mana kegiatan yang sudah direncanakan kemudian dijalankan. Tahap evaluasi, fase dimana hasil dari pelaksanaan diukur untuk mengetahui eektivitas dan efisiensi agar dapat melakukan perbaikan jika nantinya diperlukan sesuai rencana yang telah dibuat.

Jadi, implementasi adalah suatu proses kegiatan dalam mengembangkan rencana agar rencana dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁶ Eli Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan" *at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2, (2020), hlm. 129–153.

⁷Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2019), hlm. 173.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program ialah kegiatan yang dibuat dan diorganisasikan melibatkan perorangan, kelompok atau organisasi dalam suatu organisasi yang mencakup berbagai komponen program untuk mencapai tujuan tertentu. Program terdiri dari tujuan, sasaran, isi, jadwal, waktu, fasilitas, sumber daya, biaya, struktur organisasi. Program dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien apabila dalam mengorganisasikan dan mengelola komponen tersebut dijalankan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tahfidz Al-Qur'an ialah proses menjaga, memelihara dan menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan yang terdiri dari 30 Juz, apabila seseorang melaksanakannya merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam Islam. Proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, maka diperlukan metode yang tepat dalam membantu proses hafalannya menjadikan lebih efektif serta memberikan manfaat bagi penghafal.⁸

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah program yang dirancang untuk membantu seseorang menghafal Al-Qur'an dengan lafadz yang kuat dan tepat. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an disebut Hafidz Qur'an atau penghafal Al-Qur'an, penghafal Al-Qur'an menghafalkan dari ayat pertama hingga ayat terakhir dengan baik dan teliti. Memahami makna Al-Qur'an bertujuan untuk menguatkan dan membantu mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan.⁹

Jadi, program tahfidz Qur'an ialah serangkain kegiatan dibuat secara terstruktur dan sistematis dijalankan oleh lembaga pendidikan formal/informal tujuannya untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an dengan hafalan yang kuat dan sesuai lafadz serta maknanya sesuai dengan pengucapan dan tafsirnya.

⁸ Nana Suryana, Dina, and Siti Nuraeni, "Manajemen Tahfidz Al Qura'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 2 (2018), hlm. 220–230, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>.

⁹ Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 50.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka peneliti ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
- c. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk mengembangkan program tahfidz Qur'an di sekolah, serta dapat dijadikan rujukan yang bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan tentang implementasi program tahfidz dan dijadikan perbandingan ilmiah oleh pembaca.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam pengembangan kebijakan terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait program tahfidz Al-Qur'an di madrasah.

2) Bagi Pendidik

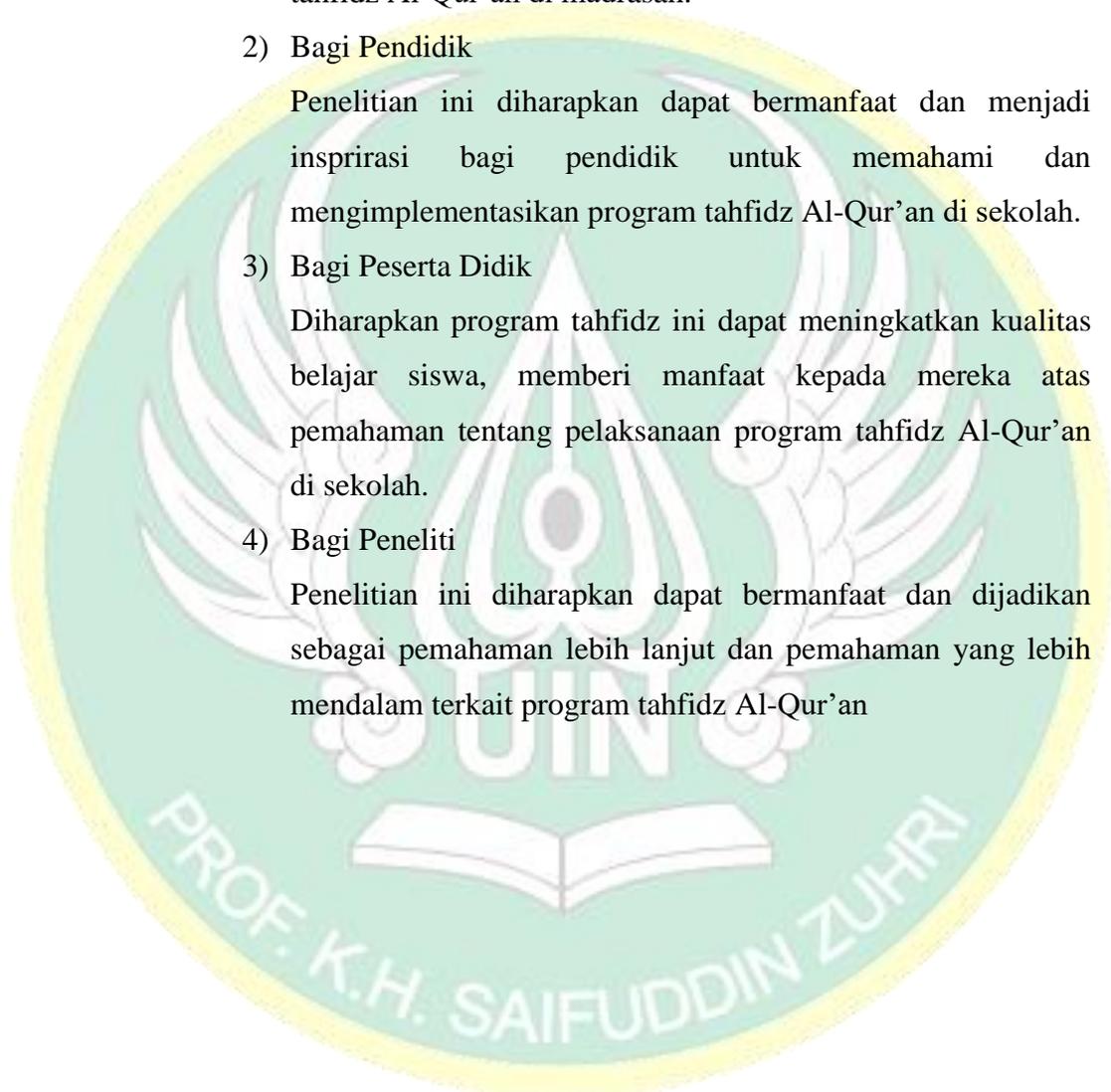
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi pendidik untuk memahami dan mengimplementasikan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan program tahfidz ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, memberi manfaat kepada mereka atas pemahaman tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai pemahaman lebih lanjut dan pemahaman yang lebih mendalam terkait program tahfidz Al-Qur'an



E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi, penulis membagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Susunan sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

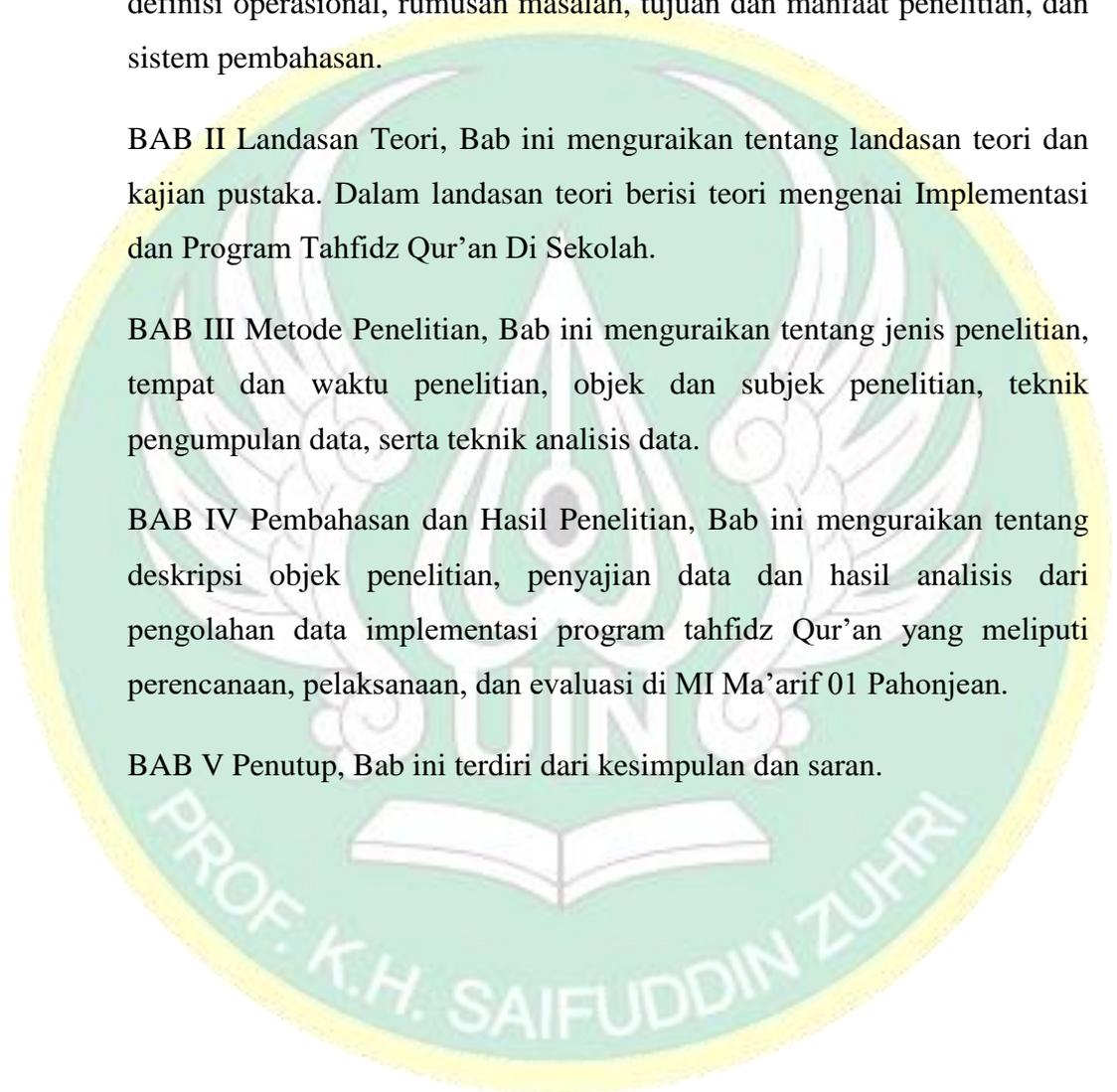
BAB I Pendahuluan, Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistem pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan kajian pustaka. Dalam landasan teori berisi teori mengenai Implementasi dan Program Tahfidz Qur'an Di Sekolah.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data dan hasil analisis dari pengolahan data implementasi program tahfidz Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MI Ma'arif 01 Pahonjean.

BAB V Penutup, Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut KBBI, Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁰ Diambil dari bahasa Inggris yaitu “*to implement*” (mengimplementasikan) “*to provide the means for carrying out*” (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan juga “*give practical effect to*” (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi ialah menerapkan, menyediakan, melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan yang dapat menyebabkan akibat terhadap sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kutipan Rudiana menyatakan menurut Van Meter dan Van Horn Wahab, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat atau kelompok pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan ini melibatkan berbagai sumber termasuk manusia, uang, dan kapasitas organisasi, yang dipimpin oleh pemerintah maupun swasta. Proses ini mencakup langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh mengambil kebijakan sebelumnya.¹¹

Suradi berpendapat bahwa implementasi dapat diartikan suatu tindakan dalam mempersiapkan secara matang rencana pelaksanaannya dengan baik dan sistematis. Implementasi dianggap sebagai tindakan permanen sesuai dengan perencanaan

¹⁰ KBBI Online, diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 19.07, <https://kbbi.web.id/implementasi.html>

¹¹ Rudiana, *Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Pusat Penelitian, 2021), hlm. 126-127.

yang sudah ada.¹² Sedangkan menurut Binti Khoiriyah, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diperkirakan sebelumnya. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan prosedur tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya.¹³ Implementasi melibatkan berbagai langkah mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Dalam implementasi memastikan proses yang direncanakan agar dapat diterapkan dengan efektif dan efisien dengan koordinasi yang baik.

b. Tahap-Tahap Dalam Implementasi

Untuk mengetahui pelaksanaan suatu kegiatan terdapat beberapa tahapan, tahapan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:¹⁴

1) Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan proses yang diperlukan dalam perancangan sebuah program dengan tujuan yang dibuat agar berjalan dengan baik, serta supaya tindakan kegiatan nantinya diharapkan dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses menyiapkan materi pelajaran, menguraikan visi-misi, atau mengembangkan tujuan implementasi yang akan dilakukan pada titik waktu tertentu untuk mencapai tujuan.¹⁵ Rencana biasanya mempunyai banyak pertimbangan seperti sarana dan prasarana yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, anggaran biaya, penentuan program, penentuan metode dan

¹² Suradi, *Pemodelan Sistem Sebuah Pengantar*, (Makassar: Tohar Media, 2023)

¹³ Binti Khoiriyah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an DI MI Riyadlotul Uqul Doroapel Sumbergempol Tulungagung." (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), hlm. 20.

¹⁴ Oemar Hamalih, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 20.

¹⁵ Setiadi Cahyono Putro dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 23-24.

prosedur tertentu, dan keputusan kegiatan untuk melaksanakan rencana tersebut. Sebelum membuat rencana, sebenarnya tentu harus memulai membuat beberapa agenda atau persiapan yang akan dihadapi untuk menuju tahap pelaksanaan.¹⁶

2) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan sudah di desain dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan biasanya sudah siap untuk dilaksanakan. Pelaksanaan dilakukan oleh pembina melalui berbagai metode, pendekatan, dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan biasa disebut juga dengan implementasi. Dalam tahapan ini, dilakukan menggunakan berbagai teknik dan sumber daya yang telah ditentukan, dan jenis kegiatan ini bervariasi tergantung pada kondisi yang ada. Teknik yang digunakan meliputi alat bantu yang digunakan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan, dan pihak-pihak yang terlibat, penerapan berbagai strategi pembelajaran yang sudah disiapkan.¹⁷

3) Tahapan Evaluasi

Definisi dari evaluasi mempunyai sangat luas, evaluasi merupakan suatu proses pengorganisasian yang melibatkan, merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan tentang berbagai pilihan. Evaluasi adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan seberapa jauh tingkat kemajuan pembelajaran seseorang dan menentukan apakah pembelajaran dapat ditingkatkan di masa depan agar lebih baik.¹⁸ Evaluasi berkaitan dengan kegiatan akhir untuk mengumpulkan

¹⁶ Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, Vol. 4. No.2 (2020), hlm. 16-35.

¹⁷ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Tulungagung: Geupedia, 2020), hlm.61.

¹⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), hlm.

informasi tentang ketercapaian tujuan yang sudah dilaksanakan. Substansi evaluasi memiliki peran dan kedudukan yang penting, karena evaluasi dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa juga dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran.¹⁹

Evaluasi terdiri dari serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang data, suatu memikirkan kemungkinan kegiatan untuk menentukan nilai yang tepat untuk pengambilan keputusan. Seringkali evaluasi membutuhkan data kuantitatif dan informasi penilaian yang mencakup beberapa aspek, seperti seperti aspek kemampuan, aspek kreativitas, aspek sikap, minat dan keterampilan. Jenis data yang digunakan biasanya ditentukan menggunakan alat ukur yang bervariasi tergantung jenis data yang ingin diperoleh. Percobaan ini biasanya menggunakan metode penilaian yaitu tes dan nontes.²⁰

Adapun implementasi dalam penelitian ini ialah bagaimana proses implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan peneliti mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program tahfidz Al-Qur'an.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidz Qur'an

Secara umum program ialah rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini mencakup berbagai jenis rencana atau strategi yang telah dirancang untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan berbagai bidang, bisa dalam bidang pendidikan, bisnis dan kegiatan lainnya. Sedangkan pengertian program secara khusus, ialah rancangan sebuah kegiatan yang akan dilakukan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.20.

²⁰ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), hlm.176.

untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan membawa perubahan yang ada. Dalam konteks ini, program merujuk pada rencana spesifik yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Program biasanya terdiri dari kurikulum dan berbagai kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dengan adanya program dapat memberikan jawaban dengan adanya sebuah rencana yang sudah diprogramkan atau direncanakan.

Untuk mencapai hal-hal dalam program, tentu adanya faktor untuk mencapai tujuan yang telah berjalan dengan baik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu siswa, guru, materi yang diajarkan kepada siswa, sumber belajar, pengelolaan dan lingkungan.²¹ Dalam proses kegiatan pembelajaran, terdapat tiga fase yang akan dicapai untuk memperlancar program agar dapat berjalan yaitu mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi.

Tahfidz Al-Qur'an adalah gabungan dari kata tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hidzan* artinya menghafal atau mengingat setiap saat. Menghafal ialah kata kerja yang berarti proses kegiatan mengulang sesuatu sambil membaca atau mendengarkan agar selalu diingat. Proses menghafal dikerjakan sering dan diulang-ulang sehingga nantinya selalu ingat dan hafal. Sedangkan Al-Qur'an, yang berasal dari bahasa Arab yaitu "*qara-a*" berarti "membaca". Menurut istilah, Al-Qur'an adalah kitab kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril

²¹ Al Fajri Bahri, Siti Kholilah S, et.all, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 2-6.

yang selalu menjaga kemurniaan tulisannya dan membacanya dapat dianggap sebagai nilai ibadah.²²

Dilihat dari penjelasan diatas, jadi tahfidz Al-Qur'an atau adalah proses yang bertujuan untuk mempertahankan, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang telah diturunkan. Hal ini dilakukan agar orang-orang dapat melindungi diri mereka sendiri dari kelupaan secara keseluruhan. Secara umum, strategi ini bertujuan untuk memasukkan bacaan dari kitab Allah SWT ke dalam pikiran seseorang sehingga mudah diingat dan tidak dilupakan.

Program tahfidz Al-Qur'an ialah sebuah kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menghafal lafidz-lafadz yang terdapat dalam Qur'an dan menghafal makna Al-Qur'an. Hidup senantiasa tenang dan tentram terhindar dari segala permasalahan kehidupan dengan membaca AL-Qur'an sehingga mudah untuk diamalkan. Langkah-langkah dalam penyusunan program bisa dilakukan dengan menetapkan jenis program dan tujuan, menentukan penanggung jawab program, menyusun program dan jadwal kegiatan, dan menentukan indicator keberhasilan. Tujuan pembelajaran dalam program tahfidz Al-Qur'an ini harus dibuat dengan jelas dan juga terarah. Tujuan pembelajaran ini bisa dibuat melibatkan tiga dimensi yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).²³

Dalam penelitian ini, program tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik MI Ma'arif 01 Pahonjean dengan rancangan untuk menghafalkan Al-Qur'an sampai mencapai target yang ditentukan

²² Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Bogor: Geupedia, 2020), hlm.13

²³ Abu Hasan, Sonhaji, Emma Nur Aini, & Suratman "Implementasi Program Tafidz Al-Qur'an Di SDN 013 Penajam, Penajam Paser Utara", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Vol 1 No 1 Tahun 2019

sebagai bentuk menjaga kemurniaan Al-Qur'an serta yang mengikutinya senantiasa dimudahkan.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Salah satu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji ialah seseorang yang mempunyai niatan Menghafal AL-Qur'an. Pahala yang lipat ganda diberikan Allah SWT apabila seseorang itu mempunyai niatan untuk menghafal. Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, perlu metode khusus untuk menghafalnya. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah, yang berarti jika sebagian umat Islam sudah melaksanakannya, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lain. Meski demikian, menghafal Al-Qur'an tetap dianjurkan bagi semua orang karena banyaknya manfaat dan keberkahan yang didapat.²⁴ Hukum menghafal Al-Qur'an telah terbukti sebagaimana terdapat dalam firman Allah Surat al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q.S Al-Qamar: 17)

Dari ayat tersebut menunjukkan sangat jelas mengenai kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an. Salah satu mukjizat Al-Qur'an ialah tidak hanya untuk umat Islam tetapi juga dapat dipelajari dan diambil manfaatnya oleh siapa saja. Hal ini tidak membedakan antara kitab suci Islam dan nonmuslim dapat dihafalkan dan memiliki keunikan pengalaman bagi setiap penghafalnya.²⁵

²⁴ Suryana, Yaya, at.all, "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 3. No. 2. (2018), hlm. 220-230.

²⁵ Al-Qur'an, Surat Al-Qamar, Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 33

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan manfaat yang sangat baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat, diantaranya yaitu:

1) Menjaga kelestarian Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dapat menjaga kelestarian dan kemurnian lafidz-lafadz dari kehilangan atau kerusakan. Seseorang penghafal Al-Qur'an juga dapat menjunjung tinggi kebenaran bacaan ketika memahami makna dalam Al-Qur'an.

2) Mempererat hubungan dengan Allah SWT

Al-Qur'an dapat mempererat hubungan manusia dengan Allah SWT dan merasakan kehadiran-Nya dalam setiap bacaan yang dihafal.

3) Menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat membuat seseorang semakin mencintai Al-Qur'an dan lebih terbuka dalam memahami makna dan pesan yang terkandungnya.

4) Hidup Menjadi Berkualitas

Al-Qur'an ini dapat membuat hidup baik dan memberikan manfaat bagi kehidupan. Proses menghafal memerlukan latihan yang dilakukan terus-menerus, konsentrasi dan daya ingat yang baik, memperbaiki kemampuan dalam berbahasa, dan niat ketekunan yang tinggi.

5) Menjadi bekal di Akhirat

Al-Qur'an dapat menjadi bekal amal umat muslim di dunia serta akhirat maka Allah SWT akan memberikan banyak pahala bagi penghafal Al-Qur'an. Semakin sering kita membaca Al-Qur'an rasa kecintaannya kepada Allah SWT semakin besar.²⁶

²⁶ Dian Nafi, *Tahfidz Untuk Taqorrub Illallah*, (Yogyakarta: Hasfa, 2023), hlm. 4-6.

d. Metode Tahfidz Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tentu menggunakan sebuah metode alternatif agar membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi efektif dan efisien. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak harus mengingat semua ayat yang dihafalkan, tetapi juga ketelitian urutan dan bunyi ayat yang sama dan dibaca secara berulang. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, perlu dibutuhkan ketekunan, kesabaran, dan keikhlasan. Saat menghafal, pasti ada beberapa kendala saat menghafal sehingga diperlukan menggunakan cara belajar yang bervariasi agar siswa tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dapat serta dapat menghilangkan rasa bosan. Penggunaan berbagai metode membantu memperkuat hafalan, adapun jenis metode yang dapat digunakan ialah :

1) Metode Tafhim

Tafhim berasal dari kata *fahama-yafahhimu* yang berarti memahami (sedikit demi sedikit). Metode tafhim tidak hanya berfokus pada hafalan ayat-ayat Al-Qur'an saja, namun juga memahami isi kandungan ayat secara mendalam. Setelah membacanya, perlu memahami satu per satu ayat-ayat sehingga semua orang akan hafal dan dapat mengingatnya dengan jelas serta adanya pemahaman yang dalam.

2) Metode Sima'i

Sima'i berarti mendengar, Metode simai merupakan metode mendengarkan dan mengulangi bacaan yang dibacakan guru. Metode ini menekankan pada mendengarkan dengan seksama, dan dalam metode ini anak mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan pembimbing agar bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Guru bekerja keras membacakan dengan baik dan sabar agar penghafal Al-Qur'an dapat mengikuti dan menghafalnya dengan baik. Setelah ayat tersebut dihafal dan

tidak ada kesalahan lagi, maka dapat melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.²⁷

3) Metode Kitabah

Secara harfiah, kitabah berarti menulis. Kitabah menggunakan tulisan sebagai alat untuk menguatkan hafalan. Setelah menghafal, penghafal diminta untuk menulis kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya, hal ini untuk meningkatkan dan memperkuat hafalan serta agar penghafal sapat mengingat dengan cepat dan baik pada saat membacanya.²⁸

4) Metode Baghdadi

Metode baghdadiyah adalah metode yang mengajarkan pembacanya membaca, mengeja perhurufnya dan memahami tanda baca dari setiap huruf dalam Al-Qur'an. Guru mengajarkan metode ini dengan memberikan contoh dan siswa mengulang secara perlahan.²⁹

5) Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode yang melibatkan interaksi secara langsung antara guru dan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru mendengarkan hafalan baru siswa dan memberikan masukan secara langsung. Selain itu juga membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dalam hafalan dan memastikan bahwa mereka dapat mengingatnya dengan benar.

6) Metode Takrir

Takrir secara bahasa yaitu ketetapan atau kenyataan. Metode takrir melibatkan pengulangan secara berulang-ulang terhadap

²⁷ Sidik Abd. Malik, "Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VII pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang Kec. Buyasuri Kab. Lembata NTT" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm.21

²⁸ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022)

²⁹ Marlina, M., & Gamayanti, W, Keefektifan Metode Baghdadiyah Terhadap Aktivitas Belajar Anak dalam Bidang Baca Tulis Qur'an, *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No.32 (2011), hlm. 102-112.

hafalan yang telah dipelajari. Guru akan mengulang dan memeriksa hafalan siswa secara berkala untuk memastikan bahwa hafalan akan tetap terjaga dengan baik. Metode takrir ini dimaksudkan agar hafalannya tetap dijaga dengan baik.

Manfaat penggunaan metode selain memperkuat hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dapat membantu pemahaman terdalam tentang pengembangan Al-Qur'an. Metode-metode yang digunakan memberikan cara khusus dalam membantu proses pembelajaran Al-Qur'an agar dapat memenuhi tujuan. Penggunaan metode juga dapat merealisasikan proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal yang telah ditetapkan.

e. Strategi Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam seperti sekolah maupun madrasah merupakan upaya besar untuk menjaga orisinalitas Al-Qur'an. Namun dalam pembelajaran tentu ada beberapa kegagalan dalam penerapan pembelajaran tahfidz Qur'an. Dalam pembelajaran pengajar diharuskan memiliki strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurul Hidayah ada beberapa strategi yang perlu diterapkan untuk mengelola program tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengatasi kelemahan manajemen tahfidz yaitu dengan *manage* waktu pembelajaran dengan baik, memilih tempat dan lingkungan yang baik dan nyaman untuk mendukung konsentrasi siswa, menentukan materi yang akan dihafal dan menyusunnya secara sistematis.
- 2) Mengaktifkan peran guru. Guru harus aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan memotivasi siswa agar lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

- 3) Pemilihan metode bervariasi serta tepat. Dalam hal ini guru menggunakan metode yang bermacam-macam sesuai kebutuhan agar siswa lebih mudah dalam menghafal maka guru dapat mengajar menggunakan metode yang tepat dan bervariasi.
- 4) Memperkuat kerjasama sekolah dengan orang tua. Bukan hanya guru disekolah tetapi peran orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan dan mengontrol anak-anak di rumah. Sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan anak mendapat dukungan yang baik di sekolah maupun di rumah.
- 5) Kuatnya control dan dukungan motivasi dari pihak kepala sekolah. Pihak kepala sekolah/madrasah adalah seseorang yang memimpin di lembaga pendidikan yang bertanggungjawab dalam aktivitas sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan administrasi sehingga situasi belajar dapat tercipta dengan baik. Kepala sekolah juga perlu mengajarkan pendidik agar meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengajarkan muridnya semakin meningkat.³⁰

³⁰ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Aqur'an di Lembaga Pendidikan, Jurnal Ta'alam vol. 4, No. 01 (2016), hlm. 71-75.

B. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Risma Binti Kholifah pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MI Ma’arif Cekok Babadnan Ponorogo”. Penelitian ini membahas implementasi program tahfidz Qur’an yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan faktor pendukung pelaksanaannya, ialah dukungan dari guru, kepala sekolah, dan juga wali murid, semangat peserta didik, adanya absensi, dan adanya buku rapot. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya waktu dan sebagian siswa mau mengulang hafalannya di rumah.³¹ Penelitian yang dipublikasikan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang implementasi program tahfidzul Qur’an mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaannya disini membahas tentang implementasi program tahfidzul Qur’an pada MI Ma’arif Cekok Babadnan Ponorogo yang berpengaruh terhadap peningkatan akhlak peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Susan Rosmawati pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMP Insan Cendekia Madani”. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Insan Cendekia Madani telah menerapkan program tahfidz Al-Qur’an sebagai implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta.³² Penelitian yang dipublikasikan dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang implementasi program tahfidz Qur’an yang meliputi pelaksanaan program tersebut. Bedanya pada penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan program belum ada perencanaan, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi program tahfidz Qur’an di MI

³¹ Risma Binti Kholifah, “Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MI Ma’arif Cekok Babadnan Ponorogo” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ponorogo tahun 2020.

³² Susan Rosmawati, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMP Insan Cendekia Madani” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019.

Ma'arif 01 Pahonjean. Perbedaan berikutnya yaitu tempat lokasi penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Zainuddin Alanshari, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, dan Siti Uswatun Khasanah pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an”. Penelitian ini membahas mengenai perencanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul qur’an dimulai dari penyusunan rencana program kegiatan dengan menentukan target hafal juz 30 dan juz 29 (surat penting). Kemudian pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidzul qur’an ditunjukkan melalui kegiatan pendahuluan yang dimulai dari pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah memulai pelajaran, kegiatan inti dilakukan dengan menyetorkan hafalan secara bergantian kepada guru tahfidz, pelaksanaannya dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 2 jam pelajaran yaitu hari selasa dan jum’at. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui dua tahap yaitu tes dan non tes.³³ Penelitian yang dipublikasikan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti pengimplementasian program tahfidz Qur’an yang di dalamnya terdapat metode tahfidz Al-Qur’an. Perbedaannya dalam penelitian ini mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur’an. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abu Hasan Mubarak, Sonhaji, Emma Nur Aini dan Suratman pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Program Tafidz Al-Qur’an Di SDN 013 Penajam, Penajam Paser Utara”. Penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 013 Penajam menerapkan program tahfidz Qur’an dengan jumlah lebih dari 96% dari total jumlah siswa yang ada. Program tahfidz Al-Qur’an juz 30 ialah bentuk ekstrakurikuler SDN 013 Penajam dengan maksud untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan Al-Qur’an

³³ Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin, & Siti Uswatun, “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an”, *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya* Vol. 5 No 3 Tahun 2022

dengan baik dan benar. Metode yang digunakan yakni campuran berbagai metode menghafal Al-Qur'an seperti tkrar, bagdadiyah, yadain.³⁴ Penelitian yang dipublikasikan dengan penelitian penulis sama-sama meneliti implementasi program tahfidz qur'an, penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz qur'an dan metode yang digunakan. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitiannya.

Penelitian yang dipublikasikan di atas dengan penelitian penulis mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi program tahfidzul Qur'an. Selain itu, juga mempunyai beberapa perbedaannya yaitu di dalam peneliti terdahulu hanya meneliti program tahfidz pada hafalan juz 30 (juz amma), juga ada yang meneliti hanya penggunaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan ialah fokus pada implementasi program tahfidz Al-Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaan lainnya pada lokasi penelitian, di mana penelitian yang saya dilakukan ialah di MI Ma'arif 01 Pahonjean yang sudah menghasilkan hafalan juz 30, suratan pilihan (Surah Yasin dan Surah Al-Mulk) dan diantara juz 1 dan 2.

³⁴ Abu Hasan, Sonhaji, Emma Nur Aini, & Suratman "Implementasi Program Tafidz Al-Qur'an Di SDN 013 Penajam, Penajam Paser Utara", Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Vol 1 No 1 Tahun 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pendekatan deskriptif untuk mengungkapkan dan memahami realitas yang ada. Pendekatan ini ditekankan pada jenis penelitian menggunakan metode ilmiah yang dijadikan sebagai gambaran arah penelitian sudah sesuai fakta yang ada di lapangan.³⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengembangkan metode penelitian untuk memahami peristiwa social berdasarkan pandangan subjek yang dialaminya. Penelitian kualitatif berupaya mengkonstruksi realitas yang ada saat ini dan memahami maknanya, itulah sebabnya penelitian kualitatif ini banyak berfokus pada proses, peristiwa, dan fakta. Dalam studi penelitian ini sangat bermanfaat dalam memahami fenomena social yang ada dengan mengetahui fakta yang sedang dipelajari.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menyediakan gambaran tentang proses mendeskripsikan fenomena atau *setting social* pada populasi tertentu. Penelitian ini diungkapkan dalam bentuk tulisan dan bersifat naratif tidak mencari suatu hubungan atau menguji hipotesis. Penelitian deskriptif ditulis sesuai dengan data dan fakta yang telah dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar. Pemeriksaan data-data yaitu berisi data (kebenaran) yang ditunjukkan di lapangan untuk memberikan dukungan untuk apa yang terjadi di penelitian.³⁷

³⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)hlm. 6-7.

³⁶ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2 (2005),hlm. 58. <https://doi.org/10.7454/mssh.9i2.122>

³⁷ Albi Anggito & Johan Setiawa, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

Jadi, penelitian deskriptif ini yang digunakan peneliti yaitu untuk menganalisis fenomena atau kondisi populasi tertentu, sehingga memberikan informasi tentang implementasi program tahfidz Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Peneliti mengambil penelitian di MI Ma'arif 01 Pahonjean yang merupakan sekolah tingkat dasar yang berdiri di bawah kementerian agama. MI Ma'arif 01 Pahonjean terletak di Jalan Abdul Patah, Pahonjean, Majenang, Cilacap 53257. MI Ma'arif 01 Pahonjean merupakan madrasah yang telah terakreditasi A. Dalam pengembangannya MI Ma'arif 01 Pahonjean merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an di bawah nanguangan Rumah Tahfidz Qur'an yang sudah mendapatkan izin dari Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. Sekolah ini selalu mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2023.

C. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif elemen yang menjadi fokus utama dari suatu penelitian ialah objek penelitian. Pada dasarnya objek penelitian adalah tema yang akan dijaki secara mendalam pada penelitian, yang kemudian dipelajari dan diambil sebuah kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi atau pelaksanaan program tahfidz Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan, strategi, metode yang dipakai sampai evaluasi apakah sudah berjalan baik sesuai yang diharapkan.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah mereka yang memahami mengenai apa akan diteliti, dan orang-orang tersebut yang menjadi sasaran utama dalam memberikan informasi tentang konteks suatu penelitian. Untuk menentukan suatu subjek penelitian, setidaknya banyak syarat yang harus diperhatikan.³⁸ Subjek penelitian yang digunakan peneliti ialah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik *Purposive sampling* adalah subjek yang dipilih dengan metode sampling non-random, peneliti secara sengaja memilih subjek yang dianggap cocok dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memilih subjek berdasarkan tujuan tertentu terdiri dari orang-orang yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti. Dan paling relevan dan berkontribusi terhadap pemahaman tentang program tahfidz Al-Qur'an.³⁹ Peneliti memilih beberapa informan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendamping kelas tahfidz Al-Qur'an, staff tata usaha dan siswa di MI Ma'arif 01 Pahonjean.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Salah satu bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ialah wawancara. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang subjek penelitian. Pada penelitian kualitatif wawancara melibatkan pembicara objektif yang mempunyai tujuan dan serta pengajuan pertanyaan oleh pewawancara kepada informan (narasumber). Wawancara berusaha memperoleh informasi hanya dari satu sisi saja, sehingga hubungan asimetris harus diperhatikan. Peneliti cenderung mengarahkan pertanyaan kepada

³⁸ Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi. "Metodelogi penelitian." *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* 3.01 (2004), hlm. 40.

³⁹ Ika Leaini, "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6,no. 1 (2021), hlm. 33-39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

narasumber terkait perasaan, persepsi dan pemikiran partisipan.⁴⁰ Dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar terkait informasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pengampu kelas tahfidz, dan siswa-siswi kelas tahfidz di MI Ma'arif 01 Pahonjean. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung terkait program tahfidz Al-Qur'an, peneliti ingin mengetahui tahapan yang dilakukan didalam program tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah teknik dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek atau subjek penelitian di lapangan. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat mengenai situasi, perilaku dan fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian. Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Selanjutnya dilanjutkan dengan klasifikasi pembuatan pemetaan gambaran yang lebih detail mengenai tujuan penelitian.⁴¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data di mana peneliti tidak hanya mengamati, tetapi ikut serta dalam kegiatan subjek yang akan diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat langsung interaksi dan perilaku yang terdapat penelitian di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung dan melakukan pengamatan terkait implementasi program tahfidz Qu'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean.

⁴⁰ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no 1 (2007), hlm. 35-40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

⁴¹ Sri Wahyuni, at.all, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hlm. 25.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah unsur yang terdapat dalam penelitian bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi adalah sebuah kegiatan proses dimana mengumpulkan data dalam bentuk visual (gambar). Teknik dokumentasi sering digunakan untuk mencari data tentang objek penelitian dalam bentuk catatan, arsip, buku agenda atau jadwal yang berkaitan dengan penelitian.⁴² Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau dokumen-dokumen yang mendukung untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean. Dokumen tersebut meliputi profil madrasah, letak geografis, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana. Dokumentasi lainnya meliputi kegiatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses implementasi program tahfidz Qur'an dengan bukti laporan absensi siswa tahfidz qur'an, buku setoran siswa, foto pelaksanaan, daftar wisudawan/wisudawati tahfidz Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean.

⁴² Sri Wahyuni, at.all, "Metodelogi Penelitian Kualitatif...Hlm.60.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang berhubungan dengan proses pengorganisasian data dan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian. Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif mengikuti tahapan menurut model Milles & Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara langsung terus menerus. Aktivitas ini terdiri dari Reduksi Data, Display Data, Kesimpulan.⁴³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses mengingatkan kita bahwa data yang diperoleh di lapangan masih kompleks, masih sangat kasar dan tidak sistematis. Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih topik, membuat beberapa kategori dan pola agar dapat dipahami maknanya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menyaring, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data untuk menarik kesimpulan. Data tersebut akan diseleksi dan direduksi agar data yang digunakan relevan dipergunakan. Proses ini terus berlangsung sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, yang ditunjukkan oleh kerangka teori penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁴⁴

2. Display Data

Display data adalah proses menyajikan data yang telah direduksi sehingga data dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk formulir, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami. Data yang disediakan untuk disusun secara sistematis agar akan memudahkan pembaca untuk memahami pikiran, bentuk dan hubungan masing-masing. Dengan menyajikan data secara sistematis dan menarik dapat

⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 407.

⁴⁴ Ivanovich Agusta, "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27.10 (2003), hlm. 10.

memberikan jawaban yang jelas dan bermakna dari rumusan masalah penelitian.

3. Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir. Penerikan kesimpulan melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga bisa berubah sewaktu-waktu jika tidak ada bukti yang kuat dan akurat. Kesimpulan dari hasil penelitian hendaknya dapat memberikan solusi pemecahan atas rumusan masalah. Selain menjawab permasalahan, kesimpulan juga harus menghasilkan penelitian baru pada bidang ilmu pengetahuan sebelumnya.⁴⁵



⁴⁵ Helaluddin, "Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Pribadi & Praktik," (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), hlm. 123-124.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif 01 Pahonjean

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif 01 Pahonjean

MI Ma'arif 01 Pahonjean Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap didirikan pada tanggal 20 Desember 1964, namun hanya mendapat izin dari Departemen Agama Republik Indonesia Perwakilan wilayah Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 1 Januari 1975 dengan nomor SK K/ 1531 / III. 6 / 75 dengan kepala madrasah K.H Solehan. Madrasah didirikan oleh tokoh-tokoh agama setempat salah satunya Bapak K.H Solehan, Kyai Mukti Brohim, Kyai Imron Asmuni, Kyai Makdum, K.H Sholeh, K.H Badrudin. MI Ma'arif 01 Pahonjean berada di bawah naungan lembaga pendidikan Jam'iyah Nahdatul Ulama (LP Ma'arif Nu).

Berdirinya MI Ma'arif 01 Pahonjean dilatarbelakangi oleh beberapa pendiri yang mengusulkan perlunya lembaga pendidikan yang focus pada pengembangan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Selain itu juga ilmu pengetahuan menjadi langkah dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan di dalam keluarga (contoh gabungan sekolah Islam dan sekolah negeri). Tujuan lain didirikannya madrasah ini karena sebagai wadah anak-anak usia sekolah yang berada dilingkungan tersebut bisa masuk di lingkungan Jam'iyah Nahdatul Ulama (NU) khususnya maupun umat islam pada umumnya.⁴⁶

⁴⁶ Dokumen sejarah singkat berdirinya MI Ma'arif 01 Pahonjean

2. Kondisi Geografis

MI Ma'arif 01 Pahonjean merupakan madrasah yang letak wilayahnya strategis karena nyaman dan dapat diakses dengan transportasi umum maupun pribadi. MI Ma'arif 01 Pahonjean berada di pinggir jalan, tepatnya di jalan raya KH. Abdul Patah, Pahonjean, Mejenang. Lingkungan madrasah ini sangat baik walaupun letaknya di tepi jalan raya namun tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.⁴⁷ Untuk lokasi penelitian dapat di lihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

Sumber : Google Maps

⁴⁷ Dokumen Profil MI Ma'arif 01 Pahonjean

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi

“ Cinta Ilmu Berbudi Pekerti Luhur, Taqwa dan Unggul Dalam Berprestasi.”

Misi

- a. Menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Menggabungkan pendidikan dengan budi pekerti akhlakul karimah ke semua pelajaran.
- c. Meningkatkan tingkat profesional guru dan staf karyawan sesuai dengan kemampuannya.
- d. Meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan di bidang akademik dan non akademik.
- e. Menyelenggarakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat bakat dan potensi peserta didik.
- f. Melengkapi fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan madrasah.
- g. Menerapkan kendali jarak jauh dan akuntabilitas
- h. Membuat kerjasama dengan sekolah atau madrasah lain untuk meningkatkan mutu.⁴⁸

Tujuan MI Ma'arif 01 Pahonjean adalah mengenalkan akhlak Islami yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT kepada peserta didik di lingkungan madrasah agar membiasakan berakhlakul mulia. Meningkatkan prestasi akademik serta minat bakat peserta didik melalui bimbingan dan konseling dan kurikulum kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁹

⁴⁸ Dokumentasi Visi dan Misi MI Ma'arif 01 Pahonjean

⁴⁹ Dokumentasi tujuan MI Ma'arif 01 Pahonjean.

4. Data Guru dan Siswa MI Ma'arif 01 Pahonjean

a. Guru MI Ma'arif 01 Pahonjean

Pendidik adalah factor terpenting di lembaga pendidikan yang dipilih dan dilatih sesuai bidangnya agar pembelajaran dapat berjalan semestinya. Pada tahun pelajaran 2022/2023 di MI Ma'arif 01 Pahonjean untuk tenaga pendidik berjumlah 11 serta terdapat 1 karyawan dengan tugas jabatan dan tambahan masing-masing.⁵⁰

b. Kondisi Peserta didik

Peserta didik adalah faktor yang menjadi sasaran dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun peserta didik MI Ma'arif 01 Pahonjean Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 211 orang, yang terbagi ke dalam enam kelas reguler dengan jumlah 131 siswa dan lima kelas tahfid dengan jumlah 80 siswa.⁵¹

5. Sarana dan Prasarana

MI Ma'arif 01 Pahonjean memiliki sarana dan prasarana yang memunjuang kegiatan dan administrasi sekolah yang dapat mencapai tujuan proses pembelajaran. Sarana prasana di MI Ma'arif 01 Pahonjean terdiri dari, runag kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, masjid, ruang kelas tahfidz, UKS, laboratorium, lapangan, kantin sekolah. Khususnya untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean cukup memadai, diantaranya madrasah menyediakan 2 ruang kelas tahfidz, 1 masjid.⁵²

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil laporan penelitian yang bertujuan memaparkan data dan informasi yang diperoleh dari peneliti. Penulis menyajikan data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan pada saat jam kerja di MI Ma'arif 01 Pahonjean. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru

⁵⁰ Dokumen data guru MI Ma'arif 01 Pahonjean.

⁵¹ Dokumen data siswa MI Ma'arif 01 Pahonjean.

⁵² Dokumen sarana dan Prasarana MI Ma'arif 01 Pahonjean

tahfidz, dan salah satu siswa kelas tahfidz. Dokumentasi disusun dari data terkait profil sekolah, dan data pendukung proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

MI Ma'arif 01 Pahonjean merupakan madrasah yang menerapkan program tahfidz Qur'an sesuai peraturan kementerian agama. Dan diresmikan sebagai mata pelajaran lokal yang ditempuh oleh kelas tahfidz. Program tahfidz ini merupakan program unggulan dikalangan masyarakat karena banyak orang tua yang menginginkan putra-putrinya belajar Al-Qur'an di madrasah. Program Tahfidz belum lama dilaksanakan, program ini dilaksanakan baru yaitu kurang lebih 5 tahun yang didirikan pada tahun 2019 dengan adanya dorongan dari warga setempat. Pihak sekolah MI Ma'arif 01 Pahonjean kemudian mengajukan permohonan rekomendasi ke Kantor Kementerian Agama Kab. Cilacap untuk melaunching Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ) untuk mengembangkan program yang ada MI Ma'arif 01 Pahonjean yaitu program tahfidz Al-Qur'an.⁵³

Program tahfidz ini mempunyai keunggulan yaitu menjadikan anak-anak secara intelektual dan akademiknya seimbang. Secara akademis dapat dilihat anak tersebut mampu menangkap dan merespons sebuah materi pelajaran dengan cepat. Faktanya, anak-anak tersebut memiliki kecerdasan intelektual salah satunya nilai akademik yang baik dan mampu mencapai nilai rata-rata yang berbeda dengan siswa lainnya. MI Ma'arif 01 Pahonjean menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan yang mengacu pada kebutuhan santri dan wali santri di lingkungan madrasah. Pada proses implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yakni :

⁵³ Hasil Observasi dan Wawancara, pada hari Rabu, tanggal 24 Januari 2024 di MI Ma'arif 01 Pahonjean, pukul 10.30 WIB.

1. Perencanaan Pada Proses Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean

Langkah awal dalam pengimplementasikan program yaitu perencanaan. Dalam proses perencanaan kegiatan tentu perlu diupayakan pembiasaan awal untuk merealisasikan rancangan suatu kegiatan. Perencanaan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan pembelajaran Tahfidz al-quran. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan awal dari pihak madrasah terlebih dahulu mengadakan musyawarah dalam bentuk rapat untuk mempersiapkan program tahfidz Qur'an berlangsung pada hari sabtu akhir bulan atau biasa juga dilaksanakan pada setiap awal semester dan tahun ajaran baru. Dilakukan rapat setiap awal semester yang melibatkan warga madrasah dan wali murid untuk memperoleh kesepakatan.

Program ini direncanakan agar dapat mencapai tujuan yang akan dicapai suatu madrasah. Tujuan ini ditentukan atas persetujuan bersama dengan komite, guru dan masyarakat yang dipimpin oleh kepala Madrasah.⁵⁴ Melalui perencanaan program tersebut, lembaga pendidikan MI Ma'arif 01 Pahonjean ingin membentuk sebuah program untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an. Hal yang melatarbelakangi terbentuknya program ini sesuai hasil wawancara Ibu Puji Astuti, selaku kepala madrasah sebagai berikut :

“Adanya program ini dilatarbelakangi oleh pengaruh perkembangan dunia dan media intelektual yang tinggi membuat anak susah untuk mengaji Al-Qur'an di rumah. Kami dan masyarakat sangat berharap anak-anak mulai menikmati pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya program-program untuk anak-anak belajar Al-Qur'an. Program Tahfidz Qur'an merupakan solusi yang tepat bagi mereka yang ingin membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan pihak sekolah juga berharap dengan adanya program ini dapat melahirkan generasi penerus yang focus dalam menghafal Al-Qur'an.”⁵⁵

⁵⁴ Hasil observasi di MI Ma'arif 01 Pahonjean.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.H.I, M.Pd. selaku kepala madrasah pada tanggal 24 Januari 2024, pukul 10.40 WIB.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Puji, bahwa adanya program ini dibuat untuk membantu anak belajar Al-Qur'an maka pihak sekolah beserta wali murid dan lingkungan sekitar mengusulkan baiknya ada program yang menjadikan wadah anak untuk belajar Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an ini dibuat untuk membantu dengan harapan melahirkan generasi penerus yang fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, program tahfidz ini untuk mempersiapkan guru khusus mengajar yaitu ada dua guru yang sudah mengetahui tentang pengajaran tahfidz Al-Qur'an berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Yang pertama bernama ibu Irkhas Kharimah Al-Khafidzoh mengampu kelas 1,3,4,5 tahfidz. Sedangkan yang kedua yaitu ibu Syifaurrehman, S.Pd mengampu kelas 2 tahfidz. Kualifikasi guru yang sesuai yaitu guru telah paham hafalan 30 juz, menguasai metode pembelajaran tahfidz, mengetahui ilmu tajwid dan ghorib baik teori maupun praktek, memiliki kemampuan komunikasi dengan baik, dan pemahaman agama Islam yang baik.⁵⁶

Untuk saat ini jumlah kelas tahfidz ada 5 kelas, kelas dibagi sesuai awal tes masuk yaitu untuk sekarang terdapat kelas tahfidz 1-5. Pembagian ini dilakukan pada tahap awal masuk kepada anak untuk dapat mengikuti pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ibu Puji Astuti selaku kepala madrasah yakni sebagai berikut :

“Perencanaan awal program berdasarkan keputusan bersama yaitu dengan melakukan tes pada awal pendaftaran siswa di MI Ma'arif 01 Pahonjean. Tes awal yaitu pendaftaran yang dimana siswa diseleksi oleh guru penguji masing-masing berdasarkan kelas pendaftaran. Pada saat tes awal masuk siswa mengikuti beberapa prosedur atau tahapan yaitu mulai dari tes tertulis dan lisan oleh guru penguji. Di dalam tes pertama yaitu ada tes membaca huruf hijaiyah. Selain huruf hijaiyah siswa juga diminta membaca surat Al-Fatihah. Pada tes tertulis siswa dilihat apakah sudah bisa menulis arab mulai dari huruf hijaiyah maupun angka arab. Dari tes tertulis dan lisan kemudian guru

⁵⁶ Hasil observasi dan wawancara di MI Ma'arif 01 Pahonjean.

penguji menilai kemudian menyatakan nilai yang memuaskan diatas rata-rata 70 dinyatakan lolos dan akan masuk ke kelas tahfidz. Begitupun sebaliknya, jika anak memperoleh nilai dibawah rata-rata kemudian anak tersebut tidak lolos dan masuk ke dalam kelas regular.”

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa program ini tidak diwajibkan untuk semua siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Puji Astuti sebagai berikut.

“Tidak diwajibkan untuk semua siswa, jadi siswa kelas tahfidz merupakan anak yang sudah lolos tahap awal masuk yaitu tahap tes dimana anak yang memenuhi kriteria dan rata-rata nilai mencukupi maka anak tersebut bisa masuk kelas tahfidz tetapi anak yang tidak lolos akan masuk kelas regular yaitu kelas yang hanya mengaji bukan tahfidz.”⁵⁷

Sebagaimana informasi yang telah disampaikan oleh Ibu Irhas selaku guru pendamping kelas tahfidz, mengatakan bahwa sebelumnya ada rencana dilakukan madrasah dalam menerima siswa tahfidz, ia memberikan informasi sebagai berikut :

“Seperti dalam rencana awal yang dilakukan yaitu melakukan tes seleksi yaitu tes seleksi kemampuan membaca suratan pendek, menulis dan mengenal huruf hijaiyah.”⁵⁸

Program tahfidz ini mempunyai rencana awal yaitu melakukan seleksi tes awal kepada siswa yang ingin akan masuk ke dalam kelas tahfidz. Tes dilakukan pada awal pendaftaran siswa sebelum penerimaan siswa baru yaitu dilakukan tes tertulis dan tes lisan oleh guru penguji. Tes ini meliputi tes pengenalan dan membaca huruf hijaiyah dan tertulis berupa *imla* menulis kembali suratan yang diberikan guru penguji.

Setelah awal pendaftaran dilakukan, beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengantisipasi kegiatan belajar agar lancar kedepannya. Untuk perencanaan awal pembelajaran guru mengajar

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.H.I, M.Pd. selaku kepala madrasah MI Ma'arif 01 Pahonjean pada hari Rabu, tanggal 24 Januari 2024 pukul 10.32 WIB.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Irhas selaku guru tahfidz Al-Qur'an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 10.35 WIB.

tahfidz perlu menyiapkan buku pedoman pembelajara dan menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan awal pembelajaran Ibu Irhas dan Ibu Syifa selaku guru tahfidz menyampaikan informasi sebagai berikut.

“Perencanaan dilakukan setiap awal semester dengan menyiapkan buku hafalan siswa dan materi yang akan diajarkan. Untuk perencanaan awal sama seperti pembelajaran lain dengan menyiapkan buku atau pedoman mengajar, sekolah menyediakan buku siswa yaitu turutan/jilid. Kita sama-sama membuat buku pedoman mengajar yaitu buku ilmu tajwid yang saya ambil materinya dari beberapa kitab materi tajwid gharib.”⁵⁹

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Ibu Irhas dan Ibu Syifa, bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran maka perlu menyiapkan buku pedoman siswa dan buku pedoman guru. Sebelum pelaksanaan program, kemudian menentukan target keberhasilan untuk mempertimbangkan tahap belajar setiap harinya. Indikator keberhasilan program ini yaitu mampu menghafal minimal 4 juz dan suratan pilihan.

2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif 01 Pahonjean

Dalam meningkatkan mutu kualitas madrasah ialah mengembangkan sebuah program yang dimiliki. Salah satunya yaitu program tahfidz Al-Qur’an yang memiliki tujuan sebagai program di dalam lembaga pendidikan yang ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur’an. Program tahfidz Al-Qur’an merupakan salah satu program belajar dan menghafal Al-Qur’an di MI Ma’arif 01 Pahonjean yang dilaksanakan secara rutin sebelum atau setelah pembelajaran, yang diikuti oleh siswa kelas tahfidz. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan di ruang kelas dan serambi masjid serta juga diampu oleh guru pendamping tahfidz.

Pelaksanaan waktu pembelajarannya berbeda-beda yaitu

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Irhas dan Ibu Syifa selaku guru tahfidz Al-Qur’an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 11.00 WIB.

sebagaimana sudah di jelaskan Ibu Irkhas dan Ibu Syifa selaku guru pendamping tahfidz :

“Untuk jam pembelajarannya berbeda setiap kelasnya. Untuk kelas 1 dimulai dari jam 08.00-09.00, kelas 2 dari jam 10.00-11.00, kelas 3 dari jam 09.00-10.00, selanjutnya kelas 4 dan 5 dimulai pukul 13.00-14.00. Setiap kelas diberikan waktu selama satu jam pembelajaran.”⁶⁰

Alokasi waktu pembelajaran hanya 1 jam pembelajaran. Selaku guru pendamping tahfidz beliau juga melaksanakan tugas dalam mengajarnya sesuai tugas yang ada. Program ini dilaksanakan di masing-masing kelas tahfidz dan didampingi guru tahfidz secara bergantian sesuai jadwal pelajaran.

Berdasarkan informasi kepala sekolah menjelaskan bahwa program tahfidz Al-qur'an MI Ma'arif 01 Pahonjean menggunakan program yang ada di kementerian agama pada awal launchingnya Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ). Kurikulum program ini ialah kurikulum mandiri, diselenggarakan dan terfokus pada keilmuan klasik, khususnya pada beberapa kitab kuning hasil karya para ulama Salaf. Lembaga berusaha mensukseskan suatu program yang dimana target hafalan untuk siswa kelas tahfidz 1-6 yaitu minimal 4 juz. Implementasinya sesuai dengan apa yang diharapkan semula sudah berjalan dengan baik . Tetapi untuk pelaksanaan dalam mencapai target yang ditentukan belum 100% terealisasikan. Pada dasarnya target hafalan disini mengharapakan kelas 1-5 lulus 4 juz tetapi untuk saat ini baru 2 juz, juz 30, dan tambahan surat pilihan yaitu surat Al-Mulk dan surat Yasin. Program ini tetap dijalankan sesuai rencana awal untuk memberikan solusi bagi para orang tua yang menginginkan anaknya yang sholeh/sholehah serta menjadi Tahfidzul Qur'an.⁶¹

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa pada

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Irhas dan Ibu Syifa selaku guru tahfidz Al-Qur'an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 11.00 WIB.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.H.I, M.Pd. selaku kepala madrasah MI Ma'arif 01 Pahonjean pada hari Rabu, tanggal 24 Januari 2024 pukul 10.40 WIB.

kelas rendah 1 dan 3 tahfidz yang diajar oleh Ibu Irhas yaitu hafalan Al-Qur'an sudah sampai juz 30, diikuti juga kelas 2 tahfidz yang diajar oleh Ibu Syifa yaitu hafalan A-Qur'an juga sudah sampai juz 30. Selanjutnya kelas atas 4 dan 5 yang diampu oleh Ibu Irhas sudah mampu menghafal lebih dari juz 30 yaitu sudah masuk surat pilihan Surat Al-Mulk dan Surat Yasin, bahkan juz 1 dan 2. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada santri tahfidz yaitu Ismi Nur Khafifah selaku siswa tahfidz kelas 5 ia mengatakan sebagai berikut :

“Sekarang saya sudah menghafal Juz 30, dan suratan pilihan yaitu Surah Al-Mulk, Surah Yasin bahkan sudah di juz 2 bu.”⁶²

Kemudian hal tersebut disampaikan juga oleh Akmal Zainal Muftafid selaku siswa tahfidz kelas 5 :

“Saya baru menghafal Juz 30, Surah Al-Mulk, Surah Yasin dan Juz 1.”⁶³

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean sudah berhasil, hal ini ditunjukkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada kelas 1,2,3,4, dan 5 tahfidz yang diajarkan oleh kedua guru tahfidz hampir sama. Pelaksanaan pembelajarannya yaitu sebelum memulai kegiatan pembelajaran tahfidz setiap kelas tahfidz diawali dengan berdo'a terlebih dahulu dan dilakukan tartilan yang dibimbing oleh guru tahfidz. Setelah berdo'a dan tartilan, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa, selanjutnya muroja'ah atau mengulang bacaan ayat yang sudah dihafalkan membaca 1 ayat sebanyak 7 kali. Hal ini apabila ada kesalahan dalam menghafal guru memandu dan membenarkan kekeliruan tersebut. Kemudian setoran hafalan yang dilakukan siswa untuk menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Dari pertanyaan tersebut sebagaimana telah

⁶² Hasil Wawancara dengan Ismi Nur Khafifah selaku siswa kelas tahfidz pada hari Rabu, tanggal 26 Januari 2024 pukul 10.20 WIB.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Akmal Zainal Muftafid selaku siswa kelas tahfidz pada hari Rabu, tanggal 26 Januari 2024 pukul 10.20 WIB.

disampaikan oleh Ibu Irhas selaku guru pendamping tahfidz sebagai berikut :

“Proses pelaksanaan pembelajaran program tahfidz ini saya sebagai pengajar kelas tahfidz 1,3,4 dan 5 dilakukan sama yaitu pertama mengajarkan anak untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah. Pada dasarnya memang saat awal masuk anak melakukan seleksi tes tetapi pada kenyataannya tidak semua anak mengetahui tentu ada pengulangan anak untuk mengenal huruf hijaiyah. Setelah itu anak dikenalkan huruf Al-Qur’an, kemudian guru mendampingi anak untuk membaca Al-Qur’an sedikit demi sedikit suratannya.”⁶⁴

Kemudian dikuatkan juga oleh Ibu Syifa selaku guru tahfidz :

“Saya selaku pendamping kelas 2 yang dilakukan saat pelaksanaan tahfidz pertama yaitu kita tartilan dan do’a bersama-sama. Kemudian mengulang surat yang sudah pernah dihafalkan. Misal 3 surat atau 1 surat yang sudah dihafalkan atau misal baru hafal 10 ayat. Kemudian menyimak bacaan surah yang akan disetorkan anak.”⁶⁵

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, metode juga penting untuk menjamin keberhasilan pembelajaran. Pemilihan metode berdasarkan kondisi dan keadaan siswa tahfidz di MI Ma’arif 01 Pahonjean. Guru tahfidz memilih beberapa metode pengajaran, salah satunya metode baghdadiyah. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Irhas selaku guru tahfidz :

“Saya mengajar menggunakan buku model turutan, dengan buku tersebut saya mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode Baghdadi, dengan metode ini siswa membaca dan menghafalkannya dengan dieja agar semuanya itu berjalan.”

Metode baghdadiyah ini biasanya digunakan guru pendamping sebagai awal pengenalan huruf hijaiyah. Guru menggunakan metode ini di semua kelas, karena setelah siswa melakukan hafalan surat siswa dilanjutkan dengan membaca huruf hijaiyah dengan mengeja tanda perhurufnya secara pelan. Selain metode baghdadiyah yang digunakan ada metode talaqi yaitu metode belajar saling berhadapan antara guru

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Irhas selaku guru tahfidz Al-Qur’an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 11.20 WIB.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Syifa selaku guru tahfidz Al-Qur’an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 11.30 WIB.

dan murid. Guru membacakan ayat dan murid menirukan kembali yang dibacakan guru dengan menyetorkan hafalan secara langsung.

Hal dibenarkan oleh Ibu Syifa sebagai guru tahfidz :

“Untuk proses pembelajarannya digunakan metode menggunakan metode baghdadiyah agar siswa terlebih dahulu belajar membaca Al-Qur’an. Cara tersebut dengan di eja huruf demi hurufnya. Selain itu juga menggunakan metode talaqi. Jadi guru membacakan surat dan anak menirukan secara bersama-sama dan mengulanginya sampai dalam melafalkan itu anak bisa.”

Metode baghdadiyah dan metode talaqi dalam proses pelaksanaan program tahfidz ini digunakan secara bersamaan oleh guru pendamping. Dalam penerapan metode talaqi, siswa menghafalkan surat-surat yang dihafalkan kemudian menyetorkannya kepada seorang guru, prakteknya dimana guru dan siswa berhadapan secara langsung didepan. Metode baghdadiyah digunakan agar siswa dapat menguasai bacaan yang akan dihafalkan dengan mengejanya. Hal ini karena dalam pelaksanaannya juga menggunakan model buku panduan yang bermetode bagdadiyah yaitu biasa dikenal dengan turutan yang digunakan dikalangan masyarakat.

Selain metode pemilihan strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam pelaksanaannya. Berbagai metode dan strategi diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran strategi diartikan sebagai pola perilaku dimana guru dan siswa saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Guru pendamping akan memilih jenis strategi pembelajaran yang dianggapnya efisien dan efektif digunakan untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh Ibu Irhas selaku guru pendamping tahfidz Al-Qu’ran sebagai berikut.

“Strategi yang gunakan biasanya berkelompok ataupun secara individu. Strategi penghafalannya mengulang-ulang

bacaan yang sudah dihafalnya. Setelah menghafal siswa menyetorkan hafalannya untuk diteskan. Memang terkadang anak itu bosan, susah diatur dan kurang bersemangat biasanya itu pakai sambung ayat, tebak-tebak surat. Dan saya juga melakukan pendekatan langsung dengan santri maupun orangtuanya langsung.”⁶⁶

Guru pendamping mempunyai cara yang berbeda dalam pemilihan strategi pembelajaran. Ibu Syifa selaku guru pendamping tahfidz Al-Qur’an menambahkan sebagai berikut :

“Strategi dalam pembelajaran yang paling sering saya gunakan strategi kelompok. Dengan kelompok anak dapat dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang. Atau sesuai dengan anak yang sudah mencapai surat yang telah ia hafalkan. Misalnya, tiga anak sudah mencapai al-mutafifin, lima anak untuk yang surat An-Naba itu untuk kelas rendah. Tetapi untuk siswa kelas atas yang hafalannya sudah lebih dari juz 30 menghafalkan secara individu.”⁶⁷

Sebagaimana informasi dari bu Irhas dan Ibu Syifa, bahwa ada dua jenis strategi yaitu strategi pembelajaran kelompok dan individu. Pada observasi hari ke tiga, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran biasanya guru melakukan sambung ayat sebagai strategi peningkatan hafalan Al-Qur’an. Kemudian pada observasi hari ke-lima di kelas 1, 3, dan 4, peneliti mengkaji strategi yang digunakan guru yaitu *muroja’ah* atau mengulang-mengulang, dan memberikan pendekatan berupa dukungan penuh kepada siswa yang malas belajar dan menghafal Al-Qur’an. Guru membacakan beberapa surat kemudian siswa mengulang ayat Al-Qur’an yang telah dihafalkan. Siswa menghafal ayat kurang lebih sebanyak 7 kali. Setelah siswa menghafal, guru meminta siswa memahami maksud dari ayat dihafalkan.⁶⁸

Guru pendamping sudah mempersiapkan strategi

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Irhas selaku guru tahfidz Al-Qur’an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 11.20 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Syifa selaku guru tahfidz Al-Qur’an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 11.10 WIB.

⁶⁸ Hasil Observasi pada hari Selasa, 23 Januari 2024 di MI Ma’arif 01 Pahonjean.

pembelajaran dengan baik saat pelaksanaan pembelajaran, namun peneliti menemukan beberapa siswa terlihat kurang bersemangat untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Sebagai guru pendamping bu Irhas dan Ibu Syifa melakukan beberapa strategi dan juga pendekatan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Irhas:

“Memang terkadang anak itu bosan, susah diatur dan kurang bersemangat biasanya itu pakai sambung ayat, tebak-tebakan surat. Dan saya juga melakukan pendekatan langsung dengan santri maupun orangtuanya langsung.”⁶⁹

Membaca Al-Qur'an juga tidak semudah membaca buku, hal ini serupa dengan para santri tahfidz yang mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut saudara Akmal selaku siswa tahfidz kelas 5 menyampaikan bahwa :

“Kesulitannya paling sedikit bu, misal kalo suratannya banyak dan panjang itu susah dihafalkan, terus teman kalo berisik juga ganggu saya untuk menghafal. Namun kadang mudah, jika saya tidak hafal ibu irhas mengajariku.”⁷⁰

Hal tersebut dikuatkan oleh saudari Ismi selaku siswa tahfidz kelas 5:

“Sedikit ada kesulitan juga kalo suratannya panjang-panjang susah untuk dihafalkan tetapi saya tetap belajar dan bu irhas membantu saya untuk terus mengulang hafalan.”⁷¹

Dalam pernyataan tersebut, salah satu dalam faktornya yakni siswa yang mengalami kesulitan dan malas dalam menghafal, begitu juga sering dijumpai banyaknya hambatan dan kendala seperti kejiwaan anak, maksudnya kesehatan mental gangguan emosial diri sendiri dalam semangat belajar, keterbatasan waktu dalam mengajar tahfidz. Jumlah siswa yang banyak dengan jumlah siswa tidak seimbang karena guru kesulitan dalam memberikan perhatian secara individual. Guru tahfidz mempunyai solusi, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak dan memberikan motivasi untuk

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Irhas selaku guru tahfidz Al-Qur'an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 11.10 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Akmal Z.M siswa kelas V pada tanggal 26 Januari 2024, pukul 10.10 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ismi Nur K siswi kelas V pada tanggal 26 Januari 2024, pukul 10.10 WIB.

meningkatkan hafalan surah lainnya. Pendekatan seperti ini sangat penting, karena menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, memerlukan kesabaran, ketekunan, keikhlasan, dan istiqomah. Oleh karena itu, rasa malas dan jenuh adalah hal yang wajar. Pendekatan dan motivasi ini cocok untuk membangkitkan motivasi semangat siswa dalam menghafal kembali.

3. Evaluasi Pada Proses Implementasi Program Tahfidz Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean

Pada implemementasi tahap awal perencanaan program, tahap berikutnya pelaksanaan program, kemudian evaluasi program yaitu tahap akhir untuk mengetahui keberhasilan program yang sudah direncanakan dan pengambilan keputusan untuk menerapkan pembelajaran. Evaluasi ini dapat menilai dan mengukur keberhasilan yang dicapai dalam pengembangan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*. Evaluasi hasil peserta didik pada proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an yaitu dilakukan diakhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa proses evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean menggunakan metode penilaian setoran hafalan. Dalam melihat kemampuan peserta didik dilakukan evaluasi yang dilihat berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu dilakukan ulangan setoran harian, setoran mingguan, dan setoran bulanan.

Adapun bentuk mekanisme penyetoran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan agar lebih jelas adalah sebagai berikut.

a. Evaluasi Setoran Harian

Evaluasi setoran harian dilakukan pada setiap akhir jam pembelajaran Tahfidz. Untuk pelaksanaannya, guru pendamping biasanya memanggil satu per satu siswa yang sudah hafal, dan memeberikan catatan di kartu hafalan siswa. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Puji selaku kepala sekolah :

“Evaluasi harian ini dilakukan oleh guru pendamping kelas tahfidz pada saat belajar di kelas.”⁷²

Selain itu juga disampaikan oleh ibu Irhas selaku guru tahfidz :

“Evaluasi harian dilakukan anak menyetorkan hafalannya kemudian jika menambah surat dalam seminggu itu diteskan kembali.”⁷³

Kemudian dikuatkan juga oleh Ibu Syifa selaku guru tahfidz yang menyampaikan informasi sebagai berikut.

“Pada evaluasi harian dilakukan setoran hafalan secara rutin. Bukan hanya setoran kita juga melakukan tes yaitu menggunakan tes lisan yang pertama ada tes hafalan, tes makhroj, dan suratan pendek. Terus tes pemahaman dan tes tulis untuk tingkat atas seperti kelas 3,4,5 yang sudah ada sedikit materi tentang tajwid. Selain itu kita menilai kesehariannya dalam mengaji atau dengan absen.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru pendamping tahfidz pada saat jam pembelajaran dikelas. peneliti menemukan bahwa pelaksanaannya anak menyetorkan hafalannya secara rutin. Siswa menyetorkan hafalan yang sudah dihafalnya dan apabila sudah benar maka guru memberikan penilaian dan menuliskan catatan pada lembar penilaian buku setoran. Perbaikan saat siswa yang belum bisa menyetorkan hafalannya yaitu guru membantu dan membimbing siswa saat melakukan setoran hafalan, kemudian siswa diminta untuk mengulang hafalan yang salah saat dilafalkan. Bukan hanya setoran hafalan evaluasi harian juga dalam bentuk tes, tesnya menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Guru melakukan tes lisan untuk mengetahui kemampuan hafalan kemudian melakukan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan menulis (imla’).⁷⁵

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.H.I, M.Pd. selaku kepala madrasah MI Ma’arif 01 Pahonjean pada hari Rabu, tanggal 24 Januari 2024 pukul 10.35 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Irhas selaku guru tahfidz Al-Qur’an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 11.15 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Syifa selaku guru tahfidz Al-Qur’an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 11.15 WIB.

⁷⁵ Hasil Observasi pada tanggal 23 Januari 2024 di kelas tahfidz 1-5

b. Evaluasi Bulanan

Evaluasi akhir bulan dilaksanakan pada hari sabtu terakhir setiap bulannya baik semester genap maupun ganjil. Evaluasi bulanan dilakukan untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa dari pertama kali pada awal bulan hingga akhir bulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebagai dari evaluasi bulanan dalam program ini, yaitu evaluasi yang dilakukan pada hari sabtu terakhir setiap bulannya. Evaluasi ini dilakukan sima'an (mendengarkan hafalan ayat Al-Qur'an) antara santri dengan wali murid, ustadz-ustadzah, kepala madrasah, guru pendamping tahfidz dan lingkungan masyarakat.

c. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan yaitu evaluasi program tahfidz yang dilakukan di akhir tahun pelajaran setiap satu tahun sekali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dari surat pertama yaitu yang dihafalkan harian, tengah semester, akhir semester sampai akhir. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Puji selaku kepala madrasah :

“Evaluasi tahunan biasanya dilakukan setiap akhir tahun sekali. Biasanya siswa dilakukan munaqasyah oleh guru pendamping tahfidz sesuai dengan hafalan siswa. Setelah itu dalam satu tahun dibuktikan dengan penerimaan piagam penilaian setiap mencapai tarjet dalam satu tahun. Dilakukan tasyakuran akhirusannah bersama segenap guru, wali murid, tokoh agama, tokoh masyarakat dan komite.”⁷⁶

Selain itu juga disampaikan oleh ibu Irhas dan Ibu Syifa selaku guru tahfidz :

“Untuk evaluasi tahunan diteskan oleh guru kelas tahfidz sebagai hasil akhir santri dalam menghafal. Setiap

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Astuti, S.H.I, M.Pd. selaku kepala madrasah MI Ma'arif 01 Pahonjean pada hari Rabu, tanggal 24 Januari 2024 pukul 10.35 WIB

tahunnya mengadakan khataman bagi wisudawan/wisudawati santri tahfidz Qur'an. Kalau untuk yang tahunan yaitu ada imtihan seperti ada munaqosyah juga.”⁷⁷

Pada program Tahfidz Al-Qur'an memang terdapat kesulitan dalam menghafal, namun siswa lebih menekankan pada setoran hariannya agar peserta didik mampu menghafal secara konsisten. Dengan setoran harian, orang tua akan memeriksa anaknya setiap bulan. Orang tua dapat mengetahui seberapa baik hafalan anaknya dengan melihat hafalan di rumah dan mengikuti sima'an (mendengarkan) setiap akhir bulan di madrasah.

Selain itu kemampuan siswa akan ditekankan saat evaluasi tahunan sebagai hasil akhir, guru tahfidz melakukan munaqosyah kepada peserta didik. Evaluasi tahunan dilakukan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dari huruf pertama yaitu yang dihafalkan setiap hari, pada pertengahan semester, dan akhir semester. Dalam satu tahun dibuktikan dengan penerimaan piagam penilaian setiap mencapai target dalam satu tahun beserta tasyakuran bersama segenap guru, wali murid, tokoh agama, warg masyarakat dan komite.

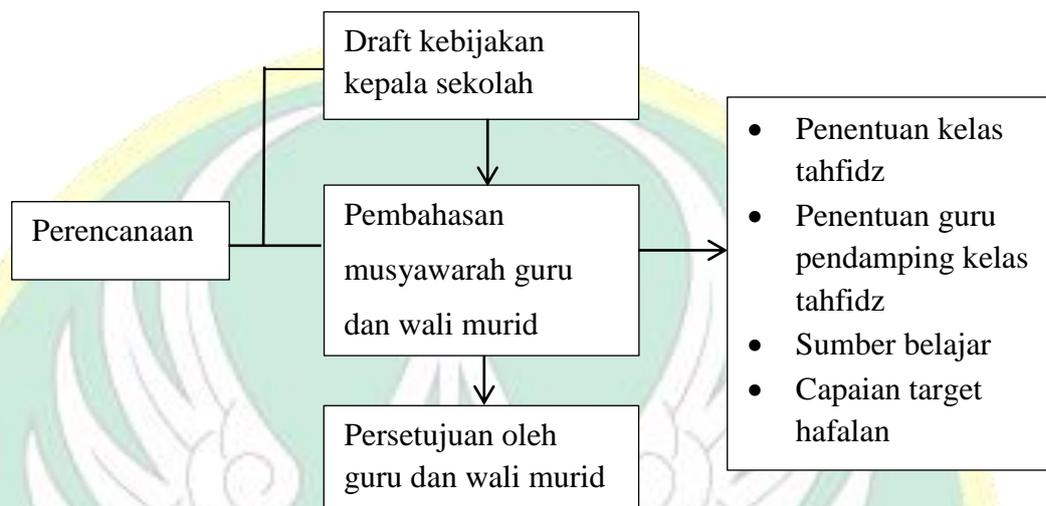
C. Analisis Data

1. Perencanaan Pada Proses Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean

Perencanaan adalah proses memikirkan dan menentukan segala kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan yang dilakukan perlu mempertimbangkan beberapa aspek mulai dari merancang tujuan yang ingin dicapai program, mengelola kegiatan program, mempersiapkan pelaksanaan program dan lain-lainnya. Dalam rangka

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Irhas dan Ibu Syifa selaku guru tahfidz Al-Qur'an pada tanggal 25 Januari 2024, pukul 11.15 WIB.

menyelenggarakan program, terlebih dahulu memperhatikan prosedur yang ada, dimulai dari memilih atau menambah tujuan organisasi organisasi, menentukan rencana, kebijakan, proyek, program, proses, prosedur, system, anggaran, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan.



Gambar 4. 2 Perencanaan proses implementasi program tahfidz Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean

Berdasarkan tabel diatas merupakan informasi hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada implementasi program tahfidz Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean disusun oleh kepala sekolah bersama dengan persetujuan guru, wali murid dan komite sekolah. Dilakukan rapat setiap tahunnya untuk merancang dalam menentukan penempatan siswa kelas tahfidz, penentuan guru pendamping kelas tahfidz, sumber belajar, capaian target hafalan. Menurut peneliti, selain rencana yang dilakukan madrasah seorang guru sebelum memulai pembelajaran ia perlu menyiapkan pendukung pembelajaran. Hasil wawancara dengan ustadzah Irhas Karimah Al-Hafidzoh dan Ustadzah Syifaurrehman selaku guru program Tahfidz al- qu'an di MI Ma'arif 01 pahonjean mengatakan pada saat perencanaan pembelajaran para guru Tahfidz Qur'an perlu menyusun program-program perencanaan

pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat guru sebelum pembelajaran antara lain menyiapkan buku pedoman tahfidz Al-Qur'an sebagai acuan dalam mengajar. Buku pedoman yang digunakan guru dalam mengambil materi tahfidz yaitu di salah satu buku "Strandar Tajwid Bacaan Al-Qur'an (Fathul Mannan). Di dalam buku ini berisi materi tajwid bacaan Al-Qur'an sebagai pedoman guru dalam mengajar tajwid kepada kelas tahfidz, sehingga memudahkan siswa dalam belajar tajwid untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean

Dalam pelaksanaannya pengajaran program tahfidz Al-Qur'an dilakukan dan dikembangkan sesuai proses perencanaan sebelumnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI ma'arif 01 Pahonjean. Program tahfidz sehari-hari dilaksanakan sebelum pembelajaran dan sesudah jam pelajaran. Waktu pelaksanaannya berbeda-beda, untuk kelas 1,2,3 dilaksanakan sebelum jam pembelajaran sedangkan kelas 4 dan 5 dilaksanakan setelah jam pembelajaran, alokasi waktu yang digunakan sebanyak satu jam pembelajaran. Pelaksanaan program ini dilakukan di kelas masing-masing dengan guru pendamping tahfidz secara bergantian sesuai jadwal pelajaran.

Program tahfidz Al-Qur'an ini dibuat menggunakan program kurikulum yang ada di Kementerian Agama pada awal *launching* Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) MI Ma'arif 01 Pahonjean. Dengan adanya kurikulum tersebut program tahfidz mempunyai target hafalan untuk siswa kelas tahfidz 1-6 yaitu minimal 4 juz. Setiap jenjang kelas tahfidz mempunyai hafalan tersendiri yang harus dihafalkan. Pada jenjang kelas rendah 1,2 dan 3 yaitu hafalan Al-Qur'an sudah sampai juz 30. Sedangkan jenjang kelas atas kelas 4 dan 5 sudah mampu

menghafal lebih dari juz 30 yaitu sudah masuk suratan pilihan Surat Al-Mulk dan Surat Yasin, bahkan juz 1 dan 2.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas 1,2 dan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pembukaan	<p>Pengucapan salam oleh guru tahfidz</p> <p>Pembacaan doa dan tartilan sholawat secara bersama-sama</p> <p>Pengecekan kehadiran siswa oleh guru tahfidz</p>
Inti	<p>Guru tahfidz memberikan kesempatan kepada siswa untuk muroja'ah atau mengulang-ulang surat hafalan. Untuk kelas rendah ini menghafal suratan juz 30 dengan buku pedoman yaitu turutan. Guru mengajarkan siswa membaca dengan metode bagdadiyah. Kemudian setelah menghafal siswa diminta untuk bina nafsiyah atau menyetorkan hafalannya ke depan, kegiatan ini menggunakan metode talaqqi.</p>
Penutup	<p>Siswa melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz. Jika siswa hafal maka guru mencatat hafalannya ke dalam buku penghubung hasil belajar santri tahfidz kemudian dapat melanjutkan hafalan selanjutnya. Sebaliknya, jika siswa tidak hafal maka guru tahfidz membimbing dan siswa diminta untuk muroja'ah (mengulang) hafalannya dan guru tidak menuliskan di buku penghubung hasil belajar santri tahfidz.</p>

Table 4.1 Tabel pelaksanaan tahfidz Qur'an kelas 1,2 dan 3

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas 4 dan 5

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pembukaan	Pengucapan salam oleh guru tahfidz Pembacaan doa dan tartilan sholawat secara bersama-sama Pengecekan kehadiran siswa oleh guru tahfidz
Inti	Guru tahfidz memberikan kesempatan kepada siswa untuk muroja'ah atau mengulang-ulang surat hafalan. Untuk kelas atas ini sudah mulai menghafal surat pilihan yaitu surat Al-Mulk dan surat Yasin, kemudian ada juga yang sudah masuk hafalan Al-Qur'an juz 1 dan 2. Siswa yang sudah menghafal kemudian melakukan setoran hafalannya ke depan, kegiatan ini menggunakan metode talaqqi.
Penutup	Siswa melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz. Jika siswa hafal maka guru mencatat hafalannya ke dalam buku penghubung hasil belajar santri tahfidz kemudian dapat melanjutkan hafalan selanjutnya. Sebaliknya, jika siswa tidak hafal maka guru tahfidz membimbing dan siswa diminta untuk muroja'ah (mengulang) hafalannya dan guru tidak menuliskan di buku penghubung hasil belajar santri tahfidz.

Table 4.2 Tabel Pelaksanaan tahfidz Qur'an kelas 4 dan 5

Terlihat dari tabel diatas, pembelajaran dikelas diawali dengan acara pembukaan pembelajaran tahfidz mula-mula guru tahfidz sebelum memulai untuk setiap kelas tahfidz, Terlebih dahulu guru tahfidz memulai setiap kelas tahfidz yang diawali dengan berdoa'. Selanjutnya guru tahfidz memerintahkan kepada siswa untuk membuka buku mengaji dan dilakukan tartilan yang dibimbing oleh

guru tahfidz. Setelah berdo'a dan tartilan, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa. Kedua kegiatan inti yang dimulai dari muroja'ah atau mengulang bacaan ayat yang sudah dihafalkan membaca 1 ayat sebanyak 7 kali. Hal ini apabila ada kesalahan siswa dalam menghafal guru memandu dan membenarkan kekeliruan tersebut. Kemudian setoran hafalan yang dilakukan siswa untuk menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Penilaian ini biasanya oleh siswa yang sudah hafal melakukan setoran hafalan kepada guru pendamping. Sedangkan siswa yang belum hafal maka sebelumnya membaca sambil dibenarkan bacaannya oleh guru tahfidz kemudian ditirukan kembali oleh siswa.

Adapun pemilihan metode dalam program tahfidz yaitu menggunakan metode baghdadiyah yang biasa disebut juga dengan metode "eja". Metode baghdadiyah merupakan metode yang sudah dikenal dan digunakan pada tempo dulu. Dengan metode ini guru lebih mudah berinteraksi dengan siswa dengan memeriksa kemampuan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru langsung membimbing satu persatu siswa untuk melihat dan memahami kemampuan membaca, kemudian kemampuan menghafalnya. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai acuan cara pengajaran tahfidz Al-Qur'an.

Kelebihan metode baghdadiyah:

1. Materinya disusun secara rinci (khusus).
2. Penulisan huruf hijaiyah terlihat indah karena penulisannya sama.
3. Dapat diajarkan secara klasikan maupun privat.
4. Pola bunyi dan bersusun huruf wazan sehingga menimbulkan rasa estetika.⁷⁸

Kekurangan metode baghdadiyah :

1. Metode ini sulit dan jarang diketahui karena beberapa modifikasi kecil.
2. Huruf yang ditampilkan beberapa mempunyai kemiripan.

⁷⁸ Rosada Admila, at.all, *Menjadi Guru Kreatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), hlm 122-123.

3. Membutuhkan waktu yang lama dalam membacanya.
4. Model bukunya juga jarang ditemui karena bisa dikatakan kuno.⁷⁹

Selain metode bagdadiyah, metode lainnya ialah metode talaqqi. Tata cara talaqqi adalah dengan menyetorkan surat hafalan kepada guru. Prosesnya dimana guru dan siswa saling berhadapan secara langsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan yang telah dihafalkan oleh siswa. Keuntungan menggunakan metode ini siswa dapat mengetahui ilmu tajwid saat belajar Al-Qur'an serta akan lebih memahami bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini mendorong anak untuk menghafal sendiri kemudian menyetorkannya kepada guru pendamping. Siswa digampingi oleh guru, guru pendamping sebagai motivator siswa untuk menghafal jika masih belum hafal. Sedangkan kekurangan menggunakan metode ini adalah siswa itu sendiri dalam pengucapan huruf hijaiyah yang berbeda sesuai dengan makhrojnya.

Menurut peneliti, kedua metode ini sudah baik dan efektif untuk digunakan. Metode Baghdadiyah dan metode Talaqqi digunakan secara bersamaan oleh guru pendamping tahfidz. Dan implementasinya siswa menyetorkan surat yang sudah dihafalkan kepada seorang guru menggunakan metode Talaqqi, prakteknya dimana guru dan siswa berhadapan secara langsung didepan. Metode baghdadiyah digunakan agar siswa dapat menguasai bacaan yang akan dihafalkan dengan mengejanya.

Pemilihan jenis strategi pembelajaran program tahfidz Al-Qu'an yaitu strategi pembelajaran kelompok dan individu. Peneliti melihat strategi penguat hafalan biasanya guru melakukan sambung ayat Al-Qur'an. Guru juga menerapkan strategi muroja'ah atau mengulang-mengulang, muroja'ah sangat efektif digunakan supaya siswa mengingat kembali bacaan yang telah dihafalkan.

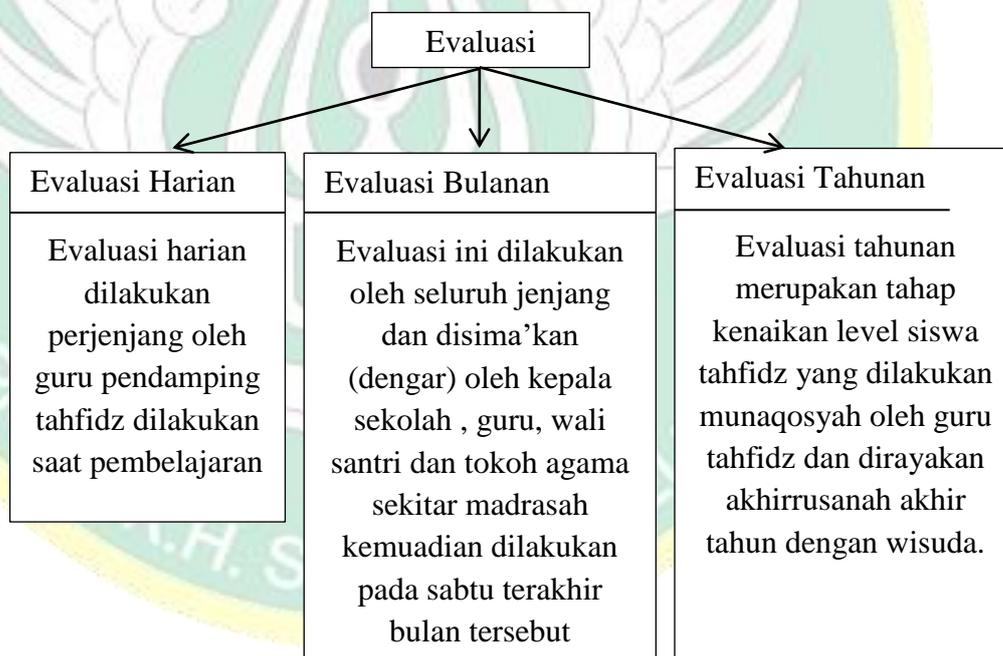
⁷⁹ Sabri Ahaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement "Kualitas Anak Didik dalam Islam"*, (Jakarta: Yayasan Doo'a Para Wali, 2016), hlm 126.

Adapaun kendala yang dirasakan guru pendamping tahfidz yaitu alokasi waktu pelaksanaan jam pembelajaran dalam pengajaran hanya 1 jam. Hal tersebut menjadikan kurangnya efektivitas pelaksanaan pembelajaran, kondisi anak juga yang berbeda-beda terkadang membuat kurang efektif dalam belajar ada yang bermain dan tidak langsung nurut apa yang diperintahkan guru. Cara dalam mengatasi hal tersebut dengan meminimalisir penggunaan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, kami melakukan pendekatan dengan anak-anak dan memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa yang malas dalam menghafal Al-Qur'an kembali.



3. Evaluasi Pada Proses Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean

Evaluasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan untuk dapat mengevaluasi dan mengukur derajat keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi dalam pembelajaran meliputi penilaian hasil belajar dan penilaian proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Melalui proses penelitian implementasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran Tahfidzul qur'an yang dilakukan di MI Ma'arif 01 Pahonjean mempunyai 3 sistem penilaian dilihat dari waktu pelaksanaannya yaitu evaluasi harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Disajikan gambar sebagai bentuk mekanisme evaluasi pada proses implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean Al-Qur'an yang dirancang untuk lebih jelas sebagai berikut.



Gambar 4.3 Evaluasi proses implementasi program tahfidz Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean

Pertama, evaluasi harian dilakukan oleh guru pendamping tahfidz dalam menilai siswa setiap jenjangnya pada saat jam pembelajaran dikelas. Pelaksanaanya anak menyetorkan hafalannya secara rutin. Kedua, evaluasi bulanan dalam program ini yaitu evaluasi yang dilakukan pada hari sabtu terakhir bulan tersebut. Evaluasi ini dilakukan sima'an (mendengarkan hafalan ayat Al-Qur'an) antara santri dengan wali murid, ustadz-ustadzah, kepala madrasah, guru pendamping tahfidz dan lingkungan masyarakat. Ketiga, Evaluasi akhir tahun pelajaran dilakukan setiap akhir tahun sekali. Evaluasi tahunan dilakukan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dari huruf pertama yaitu yang dihafalkan setiap hari, pada pertengahan semester, dan akhir semester. Dalam satu tahun dibuktikan dengan penerimaan piagam penilaian setiap mencapai target dalam satu tahun beserta tasyakuran bersama segenap guru, walimurid, tokoh agama, tokoh masyarakat dan komite.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean sudah dikatakan baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Hal ini diketahui pemilihan atau penempatan tujuan-tujuan organisasi, menentukan penempatan siswa kelas tahfidz, penentuan guru pendamping kelas tahfidz, sumber belajar, metode pembelajaran, strategi, capaian target hafalan, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Selain itu juga untuk guru pendamping tahfidz sudah melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik siswa tahfidz dengan menyiapkan buku pedoman program tahfidz Al-Qur'an sebagai rujukan dalam mengajar.

Dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif 01 Pahonjean, dilakukan setiap hari saat sebelum dan setelah jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan mulai dari berdo'a bersama dan tartilan sholawat, hafalan surat kemudian melakukan setoran hafalan kepada guru pendamping. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz sesuai dengan level setiap kelasnya, pada level kelas rendah 1,2 dan 3 yaitu hafalan Al-Qur'an sudah sampai juz 30. Sedangkan level kelas atas kelas 4 dan 5 yang sudah menghafal juz 30 diberikan hafalan surat pilihan yaitu Surat Al-Mulk dan Surat Yasin, bahkan juz 1 dan 2. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfidz Qur'an yaitu metode baghdadiyah dan metode talaqqi. Pemilihan jenis strategi yaitu strategi pengembangan pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu. Strategi penguat hafalan biasanya sambung ayat Al-Qur'an, muroja'ah atau mengulang-mengulang. Mekanisme sistem evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang

dilakukan di MI Ma'arif 01 Pahonjean yaitu ada 3 waktu pelaksanaannya antara lain evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi tahunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah supaya lebih meningkatkan dan mengoptimalkan program Tahfidz Al-Qur'an dalam mencetak kader-kader penghafal al-Qur'an. Terutama dalam pengelolaan waktu. Kepala sekolah dapat memberikan alokasi waktu yang lebih banyak untuk pelaksanaan program tahfidz atau melakukan penambahan guru pengajar tahfidz Qur'an. Hal ini diharapkan dapat membantu proses pencapaian program tahfidz dan tujuan pendidikan terbaik yang telah ditetapkan dan diharapkan oleh masyarakat.
2. Segenap guru MI Ma'arif 01 Pahonjean, khususnya Guru Tahfidz MI Ma'arif 01 Pahonjean diharuskan mempertahankan tingkat profesional dan terus mengembangkan kemampuan dalam mengajar. Selain itu, guru diharapkan untuk meminimalisir waktu pembelajaran yang diberikan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai pengembangan diri dan untuk menambah ilmu pengetahuan saat ini dan masa depan. Selain itu, juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika melakukan penelitian agar menjadi lebih baik lagi dalam mengembangkan penelitian tentang Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Syarbini, dkk. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah AL-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abu Hasan, dkk. 2019. "Implementasi Program Tafidz Al-Qur'an Di SDN 013 Penajam, Penajam Paser Utara". *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Vol 1 No 1.
- Admila, Rosada. Dkk. 2018. *Menjadi Guru Kreatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Agusta, Ivanovich Agusta. 2003. *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif.* Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Bogor: Litbang Pertanian.
- Al Fajri Bahri, Siti Kholilah, dkk. 2022. *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Al-Qur'an, Surat Al-Qamar, Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 33
- Anggito, Albi & Setiawa, Johan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Kencana: Jakarta, 2015.
- Anwar, Sabri. 2016. *Quality Student of Muslim Achievement "Kualitas Anak Didik dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Do'a Para Wali.
- Febriana, Rina. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Hamalih, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Pribadi & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Aqur'an di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Ta'alum* Vol. 4 No. 01.
- Indarti, Luluk. 2009. *Manajemen Pembelajaran*. Tulungagung: Geupedia.

- Iryani, Eva Iryani. 2017. "Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*. Vol. 17 No. 3.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pres.
- Khoiriyah, Binti Khoiriyah. 2020. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an DI MI Riyadlotul Uqul Doroapel Sumbergempol Tulungagung". Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Kholifah, Risma. 2020. "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo". Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- KKBI Online, diakses pada tanggal 11 September 2023 pukul 19.07, <https://kbbi.web.id/implementasi.html>
- Leaini, Ika Leaini. 2019. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling". *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 6 No. 1.
- Marlina, M., & Gamayanti, W. 2011. "Keefektifan Metode Baghdadiyah Terhadap Aktivitas Belajar Anak dalam Bidang Baca Tulis Qur'an". *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 1 No.32.
- Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi. 2004. *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Abu Hasan, dkk. 2019. "Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Di SDN 013 Penajam, Penajam Paser Utara. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*. Vol.1 No.1.
- Nafi, Dian. 2023. *Tahfidz Untuk Taqorrub Illallah*. Yogyakarta: Hasfa.
- Putro, Setiadi dan Nidhom, Ahmad. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Racmawati, Nur Rachmawati. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara". *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol. 11 No 1.
- Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. 2021. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. Vol. 6 No. 1.

- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rosad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5 No. 2.
- Rosmawati, Susan. 2019. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Insan Cendekia Madani". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rosmawati, Susan. 2019. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Insan Cendekia Madani". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rudiana. 2021. *Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Pusat Penelitian.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sidik Abd. Malik. 2018. "Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VII pondok Pesantren Manahil Al-Irfan Mts. Nurul Kawakib Atuwalupang Kec. Buyasuri Kab. Lembata NTT". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami Metode Kualitatif". *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. Vol. 9 No. 2.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Bogor: Geupedia.
- Suradi. 2023. *Pemodelan Sistem Sebuah Pengantar*. Makassar: Tohar Media.
- Suryana, Nana. Dina, and Siti Nuraeni. 2018. "Manajemen Tahfidz Al Qura'an". *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 3 No. 2.
- Suryana, Yaya. Dkk. 2018. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Vol. 3 No. 2.
- Sutisna, Endang. 2023. *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Wahyuni, Sri. Dkk. 2022. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Waliko. 2022. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*. Banyumas: Wawasan Ilmu.

Widiyanto, dkk. 2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*. Vol. 4 No.2.

Yuliah, Eli. 2020. "Implementasi Kebijakan Pendidikan". *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. Vol. 30 No 2.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.

Zainuddin, dkk. 2022. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an". *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*. Vol. 5 No 3.

